



**LAPORAN AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH**

TAHUN 2020

**BADAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI**

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
REPUBLIK INDONESIA**

KATA PENGANTAR

Sebagai insan yang beriman dan bertaqwa, marilah kita senantiasa memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena sampai saat ini kita masih diberikan kesehatan yang prima sehingga dapat mengemban tugas untuk mewujudkan cita-cita bangsa ke arah kemajuan, kesejahteraan dan keadilan di segala bidang kehidupan.

Pada masa periode Renstra 2020-2024 ini Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mempunyai tugas penting Kementerian Perindustrian untuk membina dan pengembangan sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri. Tugas berat namun sangat mulia ini harus dilakukan dengan penuh kesungguhan, kreatif, efektif, efisien, dan akuntabel. Untuk itu, diperlukan sinergitas dan koordinasi dengan seluruh unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian khususnya agar seluruh sasaran strategis dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam berbagai dokumen perencanaan, dapat tercapai secara optimal.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama tahun 2020, disusunlah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Tahun 2020 sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan tiap pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintahan, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja di dalamnya, membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada atasannya.

Mudah-mudahan, penyajian Lakip ini menjadi cermin bagi aparatur khususnya aparatur Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama satu tahun agar dapat melaksanakan kinerja ke depan secara lebih produktif, efektif, dan efisien, baik dari aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen keuangan maupun koordinasi pelaksanaannya.

Jakarta, Januari 2020
Kepala Badan

Eko S. A. Cahyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi	3
1.3 Struktur Organisasi	7
1.4 Sistematika Penyajian	8
BAB II	10
2.1 Rencana Strategi Organisasi.....	10
2.2 Rencana Kinerja.....	23
2.3 Rencana Anggaran.....	26
2.4 Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020	27
2.5 Realisasi Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	33
2.6 Perjanjian Kinerja	73
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2020	78
3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020.....	78
3.2 Capaian Kinerja Tahun 2020.....	78
3.3 Akuntabilitas Keuangan Tahun Anggaran 2020.....	120
BAB IV	124
P E N U T U P	124

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian ini disusun sebagai pertanggungjawaban kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian selama tahun 2020. Hal ini sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) dimana pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024 pada intinya mengimplementasikan Kebijakan Industri Nasional serta melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi Kementerian Perindustrian khususnya dalam peningkatan kualitas SDM Industri dan peningkatan kualitas Pendidikan Vokasi Industri. Renstra memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan serta anggaran indikatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPSDMI.

Dalam melaksanakan tugas tugas pokok dan fungsinya khususnya dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia industri, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada tahun 2020 telah melakukan program dan kegiatan sebagaimana yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2020 sudah dapat dicapai oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran yang telah dijalankan selama periode tahun anggaran berjalan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tercapai dan telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa-masa mendatang. Badan

Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat bermutu, pengelola diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir.

BAB I

P E N D A H U L U A N

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, tidak terlepas dari perjalanan panjang sejarah Kementerian Perindustrian dalam mewujudkan visi dan misi Kementerian Perindustri membawa negara Indonesia menjadi negara industri tangguh di dunia. Sebagai unsur pendukung pelaksanaan tugas Kementerian Perindustrian di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur dan SDM industri, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM aparatur dan SDM industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Peran penting tersebut sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian. Oleh karena itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dituntut untuk selalu mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan SDM aparatur dan SDM industri berbasis kompetensi, sehingga dapat menyiapkan SDM aparatur yang handal, profesional serta mampu melaksanakan tugasnya dengan baik pada unit kerjanya masing-masing.

Untuk melaksanakan tugas Kementerian Perindustrian, di bidang pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) aparatur, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri senantiasa mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan pegawai negeri sipil, yang mengamanatkan bahwa diklat merupakan bagian integral dari sistem pembinaan aparatur industri; diklat memiliki keterkaitan dengan pengembangan karir aparatur; sistem diklat meliputi proses analisis kebutuhan, desain program, penyelenggaraan, dan evaluasi diklat;

mempersiapkan aparatur industri agar memenuhi persyaratan jabatan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kaderisasi. Sedangkan dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan SDM industri, senantiasa berdasarkan kebijakan pembangunan industri nasional, dan renstra Kementerian Perindustrian 2020-2024 dimana salah satu programnya adalah program peningkatan kemampuan SDM industri.

Dalam upaya mempersiapkan dan mewujudkan SDM Aparatur yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta mampu mendorong peningkatan produktifitas SDM Industrial dan daya saing sektor industri; pada tahun anggaran 2020, telah dilakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan baik bagi SDM aparatur maupun SDM industri.

Sesuai dengan amanah Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, penyelenggaraan SAKIP dilaksanakan untuk penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Negara/ Lembaga yang mencakup entitas Kementerian Negara/ Lembaga, Unit Organisasi sampai dengan Satuan Kerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian Tahun 2020, disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. LAKIP Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri ini disusun secara komprehensif, objektif, jujur, akurat, dan transparan, sesuai dengan lingkup tanggung jawab, prioritas, dan manfaat diklat bagi aparatur perindustrian. LAKIP ini disusun bersifat rutin sekali dalam setahun, dan disampaikan secara bertahap dan berjenjang pada setiap akhir tahun anggaran. Sehingga dengan demikian LAKIP ini selain berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengelolaan sumber daya pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri juga dapat dijadikan bahan oleh Pimpinan untuk mengambil keputusan, utamanya dalam upaya

peningkatan mutu sumber daya manusia aparatur perindustrian melalui diklat.

1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah menyelenggarakan pembangunan sumber daya manusia industri di lingkungan Kementerian Perindustrian. Dalam melaksanakan tugas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan kebijakan teknis pembangunan sumber daya manusia industri;
- b) Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia industri;
- c) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- d) Pelaksanaan administrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi tersebut, diharapkan penyelenggaraan tugas-tugas Kementerian dalam pengaturan, pembinaan, pengelolaan, pengawasan dan pelaporan pengembangan sumber daya manusia industri dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, setiap Pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renja-KL yang meliputi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian target keluaran (output), dan kendala yang dihadapi.

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan visi “**menjadi Pusat Pembangunan SDM Industri Kompeten Berdaya Saing Global**”. Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, telah dirumuskan berbagai kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, yang tertuang ke dalam Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024. Arah kebijakan tersebut meliputi:

1. Mepelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari: buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/mahasiswa dan lulusan
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dapat berkiprah/bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
 - h. Peningkatan Kompetensi ASN melalui diklat dan program rintisan gelar
2. Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi

yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon /brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri

3. Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama. Untuk menjadi Politeknik/SMK yang “elite” dalam pengertian Politeknik/SMK yang “terkenal”, disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :
 - a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
 - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/skills yang dimiliki
 - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya,
 - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/siswa dan dosen/guru dengan universitas LN
4. Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern :
 - a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan
 - b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
 - c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional
 - d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek
5. Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan

-Politeknik:

- a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan industri
- b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap; yaitu: D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan,
- c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2: minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.
- d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system
- e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaan Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan

-SMK:

- a. Pengembangan Prodi sesuai spesialisasi dan kebutuhan industri
6. Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
 - a. Kualitas calon siswa/mahasiswa: rasio penerimaan minimal 1:3
 - b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa
 - c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
 - d. Menjaga kualitas lulusan: "Seluruh lulusan harus terserap di Industri"
7. Mengembangkan Inkubator Bisnis
8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
9. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

Dalam rangka mewujudkan arah kebijakan serta sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri melaksanakan program pengembangan sumber daya manusia industri.

1.3 Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dipimpin oleh Kepala BPSDMI yang membawahi 3 (tiga) Unit Eselon II, yang terdiri atas:

a) Sekretaris Badan

Memiliki tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administrative kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri;

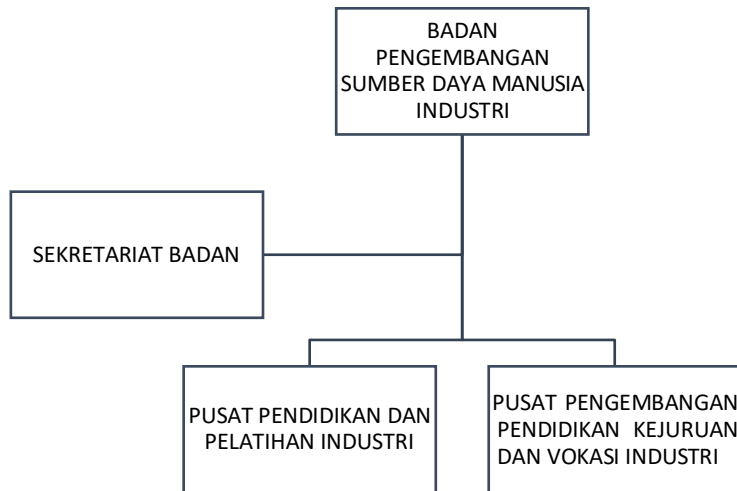
b) Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri

Memiliki tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan serta penyiapan sumber daya manusia industri; dan

c) Pusat Pengembangan Pendidikan Kejuruan dan Vokasi Industri

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, rencana, program, pelaksanaan, pemantauam, evaluasi, dan pelaporan di bidang kejuruan dan vokasi industri.

Struktur organisasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2018, dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPSDMI

1.4 Sistematika Penyajian

Pada dasarnya LAKIP ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama tahun 2020. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang.

Sistematika penyajian laporan akuntabilitas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian tahun 2020 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut :

Bab I – Pendahuluan, menjelaskan secara ringkas latar belakang, aspek strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan struktur organisasi

Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan secara ringkas dokumen perencanaan yang menjadi dasar pelaksanaan program, kegiatan dan anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020

meliputi Renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024, Rencana Kinerja dan Penetapan Kinerja Tahun 2020.

Bab III – Akuntabilitas Kinerja Tahun 2020, menjelaskan analisis pencapaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2020,

Bab IV – Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari laporan akuntabilitas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja di masa datang.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Rencana Strategi Organisasi

Rencana strategis (Renstra) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024 merupakan perencanaan jangka menengah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri beserta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan.

Penyusunan renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan kebijakan pengembangan industri nasional khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya manusia industri. Secara ringkas substansi Renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Visi

Visi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah **“Menjadi Pusat Pembangunan SDM Industri Kompeten Berdaya Saing Global”**, yang bercirikan:

- 1) Menjadi Institusi Pilihan Pertama dan Utama Penyedia Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi
- 2) Menjadi Rujukan Pengembangan Sistem Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi yang mampu menghasilkan tenaga kerja industri yang kompeten dan berkarakter industri
- 3) Memiliki Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Industri berkarakter global , yang bercirikan :

- a. Berpikir seperti pemimpin pasar
 - b. Menjadikan Nilai-nilai organisasi (Commitment; Cooperation; Creativity; Competence; Good Counduct) sebagai landasan Budaya Kerja Organisasi
 - c. Fokus pada inovasi, kajian dan pengembangan
 - d. Mengedapankan Kualitas
- 4) Berkembangnya Komunitas kepakaran Industri Khususnya dalam Bidang Teknologi Proses Industri, Kimia Analitik Industri, Manufaktur, TPT, Alas Kaki, Agro Industri dan Smelter Industri.

Untuk menuju Visi tersebut, dirumuskan Misi Pada Tahun 2020 yakni **”Pelopor Institusi Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Industri Yang Terpercaya Dalam Pengembangan SDM Industri Kompeten”**, yang bercirikan:



2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri di atas, misi yang akan diemban adalah menjadi pelopor best practice pendidikan Vokasi industri dan pelatihan Industri berbasis kompetensi,

yang bercirikan :

1. Mengembangkan Pendidikan Vokasi Industri Dual System;
2. Membangun Politeknik Industri di Kawasan Industri/WPPI;
3. Membangun Link and Match pendidikan vokasi dengan Industri;
4. Mengembangkan Pelatihan Industri berbasis kompetensi dengan Sistem 3 in 1 (pelatihan, sertifikasi kompetensi, dan penempatan kerja);
5. Menumbuhkan wirausaha industri melalui inkubator bisnis di lembaga pendidikan dan pelatihan;
6. Membangun Infrastruktur Kompetensi (SKKNI, LSP, TUK, Asesor) dan Sertifikasi Tenaga Kerja Industri;
7. Membangun Ekosistem dan Kompetensi SDM Industri 4.0;
8. Mengembangkan ASN pembina Industri pusat dan daerah yang kompeten; dan
9. Mengembangkan Konsultan industri yang kompeten.

3. Tujuan

Untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi di atas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam 5 (lima) tahun ke depan sesuai dengan Peta Strategis Kementerian Perindustrian yaitu **“Menjadi role model dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri kompeten berdaya saing global”**. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam bagian Sasaran Strategis Kementerian Perindustrian.

4. Sasaran Strategis

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistematis yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi Perspektif Pemangku kepentingan, Perspektif Proses Internal, dan Perspektif

Perspektif Proses Internal, dan Perspektif Pembelajaran Organisasi. Sasaran strategis dan Indikator Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Unit Kerja untuk periode tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1) Perspektif Pemangku Kepentingan

- Sasaran Strategis 1: Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri, dengan indikator kinerja yaitu:
 - Jumlah (SDM) Industri yang terserap didunia kerja yang terdiri dari :
 1. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten
 2. Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
 3. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi
 4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1
 5. Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri
 6. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar
 7. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan
 8. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis industri
 9. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat industri 4.0
 10. Jumlah calon wirausaha baru bidang industri

2) Perspektif Proses Internal

- Sasaran Strategis 1: Pengembangan Pendidikan Vokasi insutri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:

- Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System
- Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi
- Penyelenggaraan pendidikan politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System
- Penguatan kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas Industri berbasis kompetensi
- Sasaran Strategis 2: Pendirian Lembaga Pendidikan & pelatihan industri di WPPI, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Akademi Komunitas/ Politeknik Industri di WPPI/KI
 - Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Akademi Komunitas/ Politeknik Industri berbasis kompetensi di WPPI/KI
- Sasaran Strategis 3: Pembangunan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang Link and Match dengan industri
 - Peningkatan Kompetensi Guru Produktif
- Sasaran Strategis 4: Pelatihan industri berbasis kompetensi, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Terselenggaranya pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1
 - Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi
- Sasaran Strategis 5: Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Kompetensi Industri, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Asesor lisensi dan asesor kompetensi
 - Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

- Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri
- Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri
- Sasaran Strategis 6: Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Progres pusat teknologi dan pengembangan SDM industri 4.0

3) Perspektif Pembelajaran Organisasi

- Sasaran strategi 1 : Terwujudnya SDM Pendidikan dan pelatihan yang Berintegritas dan Kompeten, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Persentase Tenaga Pendidik yang berpendidikan S2 dan S3
 - Persentase Tenaga Pendidik yang tersertifikasi
- Sasaran Strategis 2: Sistem Informasi yang Handal, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah aplikasi sistem informasi pendidikan dan pelatihan yang tersedia dan terintegrasi.
- Sasaran Strategis 3: Sarana dan Prasarana pendidikan dan pelatihan yang modern dan memadai, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Indeks standar minimum pelayanan pendidikan vokasi industri
 - Indeks standar minimum pelayanan pelatihan industri
- Sasaran Strategis 4: Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang Berkualitas, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan.
- Sasaran Strategis 5: Sistem Tata Kelola Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN) yang Transparan dan Akuntabel, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:

- Tingkat penyerapan anggaran;
- Tingkat kualitas laporan keuangan
- Sasaran Strategis 6: Sistem Pengendalian Internal yang Efektif, dengan indikator kinerja sasaran strategis yaitu:
 - Jumlah satuan kerja (satker) yang melaksanakan sistem pengendalian internal
 - Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan
 - Nilai SAKIP

Dari seluruh Indikator Kinerja Sasaran Strategis, yang menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024 adalah:

- 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten
- 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten
- 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi
- 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1
- 5) Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri
- 6) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar
- 7) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan
- 8) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri
- 9) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0

- 10) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri
- 11) Jumlah SMK berbasis kompetensi menuju Dual System
- 12) Jumlah SMK Industri berbasis kompetensi yang ditingkatkan kelembagaannya
- 13) Jumlah Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System
- 14) Jumlah Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi Politeknik Industri berbasis kompetensi yang ditingkatkan kelembagaannya
- 15) Jumlah Lembaga Pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi di Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) / Kawasan Industri (KI)
- 16) Jumlah Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri
- 17) Jumlah SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri
- 18) Jumlah Guru Produktif yang Kompeten
- 19) Jumlah Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1
- 20) Jumlah lembaga Pelatihan industri berbasis kompetensi yang ditingkatkan kelembagaannya
- 21) Jumlah Asessor lisensi dan asessor kompetensi
- 22) Jumlah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri
- 23) Jumlah Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri
- 24) Jumlah Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri
- 25) Progres pusat teknologi dan pengembangan SDM industri 4.0

5. Arah Kebijakan

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan arah kebijakan yang menjadi fokus unit pendidikan vokasi industri dan balai diklat industri dalam periode 2020-2024 sebagai berikut :

- 1) Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
 - a. Kurikulum berbasis kompetensi mengacu kepada SKKNI bidang industri
 - b. Link and Match dengan kebutuhan dunia usaha industri
 - c. Menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi (setiap paket modul terdiri dari : buku kerja, buku informasi, dan buku penilaian) serta sistem pembelajaran CBT
 - d. Memiliki Teaching Factory, LSP dan TUK
 - e. Menyelenggarakan sertifikasi kompetensi terhadap siswa/ mahasiswa dan lulusan
 - f. Memiliki kerjasama dengan dunia usaha industri dalam rangka penyusunan kurikulum, pemagangan industri, dan penempatan kerja lulusan
 - g. Lulusannya dapat berkiprah/ bersaing secara nasional dan internasional dengan kompetensi yang dimiliki
 - h. Peningkatan Kompetensi ASN melalui diklat dan program rintisan gelar
- 2) Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri
- 3) Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan

pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama. Untuk menjadi Politeknik/SMK yang “elite” dalam pengertian Politeknik/SMK yang “terkenal”, disegani dan dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia usaha industri, harus didukung dengan adanya :

- a. Tenaga Pengajar yang berkualitas, memiliki jenjang pendidikan minimal S2 dan diutamakan mayoritas S3 untuk Politeknik.
 - b. Memiliki karya-karya ilmiah (berupa penelitian terapan) yang terkenal dan berskala internasional
 - c. Mahasiswa/siswa berprestasi dalam kejuaraan/lomba di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan spesialisasi/skills yang dimiliki
 - d. Politeknik/SMK memiliki partner dengan sekolah vokasi di LN untuk pengembangan kompetensinya
 - e. Politeknik/SMK memiliki banyak kegiatan pertukaran mahasiswa/siswa dan dosen/guru dengan universitas LN
- 4) Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/ terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern :
- a. Flexible Concept, mengakomodasi kemudahan dalam pengaturan ulang ruangan apabila diperlukan
 - b. Multifunctional Space, berfungsi sebagai ruang belajar teori, ruang praktek sekaligus ruang diskusi.
 - c. Professional Look, Desain dan tampilan ruangan modern dan professional
 - d. Students take parts in preparation, Adanya keterlibatan mahasiswa/siswa dalam persiapan pembelajaran dan praktek
- 5) Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program
- a. Pengembangan Prodi diarahkan untuk mendukung/ memperkuat (strengthening) terhadap icon Politeknik dan sesuai dengan kebutuhan

industri

- b. Peningkatan jenjang Program pendidikan secara bertahap yaitu: D-3 menjadi D-4; dan D4 menjadi S2 (magister) terapan,
 - c. Kuncinya adalah pada jumlah dosen, untuk Program S2: minimal 6 dosen tetap dengan kualifikasi S3 yang memenuhi syarat linearitas dan batas usia minimum.
 - d. Membangun sistem pembelajaran menggunakan block system
 - e. Membangun kolaborasi antara Akademi Komunitas dengan Politeknik yang memiliki kesamaan Prodi untuk melanjutkan jenjang pendidikan SMK
- 6) Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
- a. Kualitas calon siswa/mahasiswa : rasio penerimaan minimal 1:3
 - b. Kapasitas kelas 30-40 orang, untuk itu perlu dilengkapi sarana pembelajaran, ruang kelas, workshop dan laboratorium sesuai target jumlah siswa/mahasiswa
 - c. Jumlah guru/dosen terhadap jumlah siswa/mahasiswa memenuhi standar rasio yang disyaratkan
 - d. Menjaga kualitas lulusan : “Seluruh lulusan harus terserap di Industri”
- 7) Mengembangkan Inkubator Bisnis
- 8) Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
- 9) Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri di setiap WPPI

6. Program dan Kegiatan

Program Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian menetapkan program yang dilaksanakan yaitu “**Program Pengembangan SDM Industri**” melalui kegiatan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pelatihan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah Peningkatan Peningkatan Kualitas SDM Industri. Adapun aktivitas-aktivitas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilakukan untuk mencapai sasaran strategis diatas antara lain:

No	Kegiatan	Sasaran
1	Penyusunan dan Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan Layanan Dukungan Manajemen Eselon I• Penyediaan Layanan Sarana dan Prasarana Internal• Tersedianya Gaji dan Layanan Operasional
2	Peningkatan Kualitas Sdm Industri	<ul style="list-style-type: none">• Terlaksananya Diklat 3 in 1 untuk calon tenaga kerja industri• Penyusunan SKKNI dan KKNI untuk Sektor Industri• Pengembangan Lembaga Sertifikasi Profesi dan Tempat Uji Kompetensi Unit Diklat• Penyediaan Asesor Kompetensi untuk Pendidikan Non Formal• Tersalurkannya sertifikasi kompetensi untuk 100 ribu tenaga kerja industri• Pengembangan Lembaga Pelatihan

		<ul style="list-style-type: none"> • Inkubator Bianis untuk Pembentukan Wirausaha • Terbangunnya Pusat inovasi dan pengembangan SDM Industri dalam menghadapi era industri 4.0
3	Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan program pendidikan vokasi D3 & D4 berbasis kompetensi • Penyelenggaraan program pendidikan vokasi D1&D2 berbasis kompetensi • Peningkatan kelembagaan di Unit Pendidikan Vokasi Industri • Pembangunan dan renovasi gedung unit pendidikan Kemenperin • Penyediaan alat workshop di Unit Pendidikan Kemenperin untuk kurikulum industri 4.0 • Berdirinya Politeknik di Kawasan Industri (WPPI/KI/KEK)
4	Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem	<ul style="list-style-type: none"> • Program pendidikan kejuruan berbasis kompetensi di 9 SMK • Peningkatan kelembagaan di Unit Pendidikan Vokasi Industri • Pembangunan dan renovasi gedung unit pendidikan Kemenperin • Penyediaan alat workshop di Unit Pendidikan Kemenperin untuk kurikulum industri 4.0 • Terlaksananya link & match antara 2600 (2.612) SMK dengan 800 (855) industri

5	Peningkatan Kompetensi ASN	<ul style="list-style-type: none"> • SDM Aparatur Lulusan Diklat Struktural, Fungsional, dan Teknis Industri • Tersedianya Layanan Pendidikan dan Pelatihan
---	----------------------------	---

2.2 Rencana Kinerja

Rencana Kinerja Tahun 2020 ini merupakan pembabakan dan penjabaran dari Renstra Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama satu tahun. Untuk dapat mengukur keberhasilan dari implementasi Rencana Kinerja Tahun 2020, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai. Target ditetapkan untuk setiap indikator kinerja, baik untuk indikator kinerja tingkat sasaran maupun indikator kinerja (input, output dan proses) tingkat kegiatan. Pada tahun 2020 Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah menetapkan sasaran program yang akan dilaksanakan dengan indikator kinerja sebagai berikut :

1. Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu meningkatnya daya saing SDM industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah tenaga kerja industri kompeten.

2. Meningkatkan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri, mempunyai 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu:

1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri; 6) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 7) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan; 8) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 9) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0; 10) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri.

3. Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi), mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System; 2) Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi; 3) Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System; 4) Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi.

4. Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri; 2) Pembangunan Sarana dan Prasarana

Politeknik/ Akademi Komunitas Industri.

5. Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri; 2) Peningkatan Kompetensi Guru Produktif.

6. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1, mempunyai 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi.

7. Infrastruktur Kompetensi

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Infrastruktur Kompetensi, mempunyai 4 (empat) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Asessor lisensi dan asessor kompetensi; 2) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri; 3) Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri; 4) Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri.

8. Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pengembangan SDM Industri Menuju Industri

4.0, mempunyai 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Progres pusat teknologi pengembangan SDM.

2.3 Rencana Anggaran

Untuk mewujudkan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, tahun anggaran 2020 alokasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sendiri adalah sebesar 735.004.129.000,-. Sedangkan untuk anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Satker adalah Rp. 170.590.632.000,- (termasuk didalamnya pagu yang diblokir) yang akan dibiayai untuk membiayai kegiatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Unit Kerja yang berada di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, dengan rincian sebagai berikut:

No	Satker	Pagu Total (Termasuk Blokir)
1	Politeknik AKA Bogor	36.277.834.000
2	Politeknik APP Jakarta	26.782.495.000
3	Politeknik ATI Makassar	26.050.083.000
4	Politeknik ATI Padang	29.369.798.000
5	Politeknik ATK Yogyakarta	28.272.919.000
6	PTKI Medan	25.009.795.000
7	Politeknik STMI Jakarta	31.568.890.000
8	Politeknik STTT Bandung	33.405.449.000
9	Akom Solo	13.698.581.000
10	Politeknik Industri Logam Morowali	6.943.810.000
11	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	9.348.876.000
12	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal	9.478.414.000
13	SMK-SMAK Bogor	22.763.566.000

14	SMK-SMAK Makassar	18.080.154.000
15	SMK-SMAK Padang	21.864.272.000
16	SMK-SMTI Banda Aceh	15.722.395.000
17	SMK-SMTI Bandar Lampung	16.999.385.000
18	SMK-SMTI Makassar	15.971.732.000
19	SMK-SMTI Padang	16.294.831.000
20	SMK-SMTI Pontianak	17.108.907.000
21	SMK-SMTI Yogyakarta	16.691.765.000
22	Balai Diklat Industri Medan	10.623.793.000
23	Balai Diklat Industri Padang	14.211.752.000
24	Balai Diklat Industri Jakarta	24.866633.000
25	Balai Diklat Industri Yogyakarta	22.996.316.000
26	Balai Diklat Industri Surabaya	20.894.612.000
27	Balai Diklat Industri Denpasar	20.672.812.000
28	Balai Diklat Industri Makassar	12.443.628.000
29	BPSDMI	170.590.632.000
		735.004.129.000

2.4 Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2020-2024, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi Kementerian Perindustrian. Berikut ini target program dan kegiatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020-2024:

No.	Sasaran Program (Outcome)/ Output/ Indikator		Target Kinerja Jangka Menengah 2020- 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Meningkatkan Tenaga Kerja Industri yang kompeten						
	-	Tenaga kerja industri yang kompeten	18.000	86.500	90.000	95.000	100.000
	-	Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya	18.700	18.750	18.800	18.800	18.850
	-	Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional	900	1000	1100	1200	1300
	-	Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	72%	75%	78%	81%	84%
2	Meningkatkan lembaga pendidikan dan pelatihan vokasi industri						
	-	Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	4	6	8	10	12
	-	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	B	B	B	B	A
	-	Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar Nasional dan Internasional	100	120	150	170	200
	-	Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	60	100	100	100	120
	-	Implementasi Industri 4.0 pada pendidikan vokasi	1	3	5	7	9
3	Meningkatkan Infrastruktur Kompetensi Industri						
	-	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	10	10	10	10	10
	-	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri	20	20	20	20	20
	-	Asesor kompetensi dan lisensi	290	300	310	320	330
	-	Wirausaha industri yang tumbuh	150	180	200	220	240

No.	Sasaran Program (Outcome)/ Output/ Indikator		Target Kinerja Jangka Menengah 2020- 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	a	Pengembangan Pendidikan Vokasi insutri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System					
		- Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	3.200	3.200	3.250	3.300	3.300
		- Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	700	800	1000	1100	1200
		- Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya (Politeknik)	11.500	11.550	11.600	11.600	11.650
		- Tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1850	1850	1850	1850	1850
		- Calon tenaga kerja program dual system yang meningkat kompetensinya (SMK)	7.200	7.200	7.200	7.200	7.200
		- Prosentase lulusan program studi keteknikan industri	97%	97%	97%	97%	97%
		- Prosentase lulusan Perguruan Tinggi industri yang terserap oleh sektor industri	70%	73%	76%	79%	82%
		- Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	73%	76%	79%	82%	85%
		- Prosentase penggunaan bahasa inggris dalam kelas bilingual	25%	50%	50%	75%	75%
		- Jumlah program studi terakreditasi internasional (kumulatif)	-	-	-	-	1
		- Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	170	180	190	200	210
		- Nilai minimum akreditasi	B	B	B	B	A

No.	Sasaran Program (Outcome)/ Output/ Indikator		Target Kinerja Jangka Menengah 2020- 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		program studi di Politeknik					
	-	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang didesiminasikan	100	120	150	170	200
	-	Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	60	100	100	100	120
	-	Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional	900	1000	1100	1200	1300
	-	Jumlah program studi terakreditasi internasional (kumulatif)	-	-	-	-	1
	-	Prosentase penggunaan bahasa inggris dalam kelas bilingual	25%	50%	50%	75%	75%
	b	Pendirian Lembaga Pendidikan & pelatihan industri di WPPI					
	-	Pengurusan izin pembangunan & penyelenggaraan Politeknik di KI/WPPI (Dokumen)	1	2	3	4	5
	-	Pembangunan sarana dan prasarana politeknik industri di KI/WPPI (unit)	1	2	3	4	5
	c	Pembangunan Link & Match SMK dengan industri					
	-	Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang Link and Match dengan industri	15	15	15	15	15
	-	Guru Produktif kompeten yang mengikuti pelatihan dan pemagangan	100	100	100	100	100

No.	Sasaran Program (Outcome)/ Output/ Indikator		Target Kinerja Jangka Menengah 2020- 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	-	Insentif Silver Expert	75	100	150	150	200
	d	Pelatihan industri berbasis kompetensi					
	-	Pelatihan 3 in 1 bagi calon tenaga kerja industri	18.000	86.500	90.000	95.000	100.000
	-	Tenaga kerja industri yang mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	20.000	10.000	10.000	10.000	5.000
	-	TPL hasil pendidikan dan pelatihan	-	240	240	240	240
	e	Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Kompetensi Industri					
	-	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	10	10	10	10	10
	-	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri	20	20	20	20	20
	-	Asesor kompetensi dan lisensi	290	300	310	320	330
	-	Wirausaha industri yang tumbuh	150	180	200	220	240
	-	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pendidikan formal	111	210	310	410	510
	-	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis	593	700	800	900	1000
	-	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan fungsional	30	120	210	300	390
	-	ASN yang meningkat	40	388	428	468	508

No.	Sasaran Program (Outcome)/ Output/ Indikator		Target Kinerja Jangka Menengah 2020- 2024				
			2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		kompetensinya melalui pelatihan Dasar					
	f	Pengembangan SDM Industri menuju industri 4.0					
		- Pilot Project industri 4.0 yang terbentuk	1	3	5	7	9
		- Pusat Inovasi dan Pengembangan Industri 4.0 (utilisasi)	5%	50%	70%	90%	95%
		- ASN dan tenaga kerja industri yang kompeten di bidang Industri 4.0	500	600	700	800	500
	g	Meningkatnya kualitas pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri					
		- Tingkat kepuasan pegawai atas pelayanan Sekretariat Bdan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	70	72	74	76	78
	h	Terwujudnya ASN Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri					
		- Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	70	71	73	76	80
	i	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima					
		Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan	70	72	74	76	78

No.	Sasaran Program (Outcome)/ Output/ Indikator			Target Kinerja Jangka Menengah 2020- 2024				
				2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)			(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Sumber Daya Manusia Industri					
			Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	70	72	74	76	78

2.5 Realisasi Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Realisasi program dan kegiatan untuk mewujudkan Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020-2024. Berikut ini data realisasi serta anggaran program dan kegiatan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020:

Tabel Realisasi Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Progra m/ Kegiat an	Sasaran Strategis / Sasaran Program / Sasaran Kegiatan / IKU / IK		Satuan	Target Awal	Realisa si (Volum e)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisa si Pelaksana
				2020				
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN								
Tujuan	Meningkatnya Peran Industri dalam Perekonomian Nasional							
Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi								
SP1	Meningkatkan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten							
Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri								
SK1	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri							
	1	Tingkat kepuasan pegawai atas pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Nilai	70	88	2.473.300.000	2.442.452.041	Set BPSDMI
SK2	Terwujudnya ASN Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri							
	1	Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Indeks	70	95	1.655.197.000	1.637.929.501	Set BPSDMI
SK3	Terwujudnya Birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima							
	1	Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Nilai	70	73	1.442.173.000	1.429.198.792	Set BPSDMI
	2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Persen	70	72,34	1.224.506.000	1.195.560.880	Set BPSDMI
Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri								
SK1	Terseleenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan							

	1	Tenaga kerja industri yang mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	Orang	20.000	3.968	2.000.000.000	1.965.011.540	Pusdiklat Industri
	2	Pelatihan <i>3 in 1</i> bagi calon tenaga kerja industri	Orang	18.000	18.919	84.079.000.000	81.925.309.535	Pusdiklat Industri
SK2	Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Kompetensi Industri							
	1	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	SKKNI	10	8	2.685.414.000	2.311.406.977	Pusdiklat Industri
	2	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri	LSP dan TUK	20	7	500.000.000	450.928.450	Pusdiklat Industri
	3	Asesor kompetensi dan lisensi	Asesor	290	208	1.882.950.000	1.870.504.900	Pusdiklat Industri
	4	Wirausaha industri yang tumbuh	WUB	150	107	1.956.400.000	1.608.305.022	Pusdiklat Industri
Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju <i>Dual System</i>								
SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas							
	1	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	Orang	3.200	3.866	53.095.247.000	35.763.563.375	PPKVI
	2	Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	700	556	11.492.735.000	8.267.915.539	PPKVI
	3	Calon tenaga kerja program <i>dual system</i> yang meningkat kompetensinya	Orang	11.500	11.512	53.095.247.000	35.763.563.375	PPKVI
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 40							
	1	Implementasi industri 40 pada pendidikan vokasi	Pilot Project	1	1	2.392.722.000	2.345.000.937	PPKVI
	2	Pusat inovasi dan pengembangan industri 40	Utilisasi	5%	5%	45.469.000.000	44.265.171.963	SetBPSD MI
	3	ASN dan tenaga kerja industri yang kompeten di bidang industri 40	Orang	500	347	107.690.000	107.020.000	SetBPSD MI
SK3	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan							
	1	Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri di WPPI / KI	Unit	1	1	500.000.000	478.978.000	PPKVI

	2	Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri berbasis kompetensi di WPPI / KI	Unit	1	1	6.413.937.000	6.269.778.060	PPKVI
	3	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang didesiminasikan	Penelitian	100	15	4.388.685.000	3.825.540.008	PPKVI
	4	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	0 prodi akreditasi B	33 prodi akreditasi B	4.535.260.000	3.439.640.151	PPKVI
	5	Prosentase lulusan program studi keteknikan industri	Persen	95	87,16	53,095,247,000	35,763,563,375	PPKVI
	6	Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	70	53,15	64.587.982.000	44.031.478.914	PPKVI
	7	Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	60	447	390.000.000	365.062.500	PPKVI
	8	Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	Perusahaan	4	5	1.598.073.000	923.075.035	PPKVI
Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju <i>Dual System</i>								
SK1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas							
	1	Tenaga kerja industri terampil yang kompeten	Orang	1850	1889	24.915.374.000	19.411.766.695	PPKVI
	2	Calon tenaga kerja program <i>dual system</i> yang meningkat kompetensinya	Orang	7,200	7231	24.915.374.000	19.411.766.695	PPKVI
	3	Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional	Orang	900	607	1.589.282.000	1.495.210.420	PPKVI
	4	Prosentase lulusan program studi keteknikan industri	Persen	98%	98,46	24,915,374,000	19,411,766,695	PPKVI
	5	Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	73%	46	24.915.374.000	19.411.766.695	PPKVI
	6	Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan industri	SMK	15	2615	113.358.000	113.357.000	PPKVI
	7	Guru produktif kompeten yang mengikuti pelatihan dan pemagangan	Orang	100	250	4.996.596.000	4.799.099.124	PPKVI

	8	Insentif <i>Silver Expert</i>	Orang	75	76	615.000.000	604.778.000	PPKVI
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 40							
	1	Implementasi industri 40 pada pendidikan vokasi	Pilot Project	0	1	275.784.000	275.113.173	Set BPSDMI
Kegiatan Peningkatan Kompetensi ASN								
SK1	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian							
	1	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pendidikan formal	ASN	111	80	8.060.098.000	7.389.975.119	Pusdiklat Industri
	2	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis	ASN	593	409	4.359.399.000	3.191.816.822	Pusdiklat Industri
	3	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan fungsional	ASN	30	30	282.655.000	255.445.288	Pusdiklat Industri
	4	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan Dasar	ASN	40	40	796.450.000	610.262.389	Pusdiklat Industri

A. Sasaran Program

Sasaran program Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri bertujuan meningkatkan peran Industri dalam Perekonomian Nasional melalui Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, yang mempunyai 3 (tiga) sasaran program yaitu: 1) Meningkatkan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten; 2) Meningkatkan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Industri; 3) Meningkatkan Infrastruktur Kompetensi Industri.

• Sasaran Program 1: Meningkatkan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten

Sasaran program 1: Meningkatkan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terdiri atas 4 (empat) program yaitu 1) Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi, 2) Calon tenaga kerja program dual system yang meningkatkan kompetensinya, 3) Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional, 4) Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan.

1) Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 18.000 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan diklat 3 in 1 yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Realisasi sasaran program ini adalah 18.919 orang atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi sebesar 84.079.000.000 dengan realisasi anggaran 81.925.309.535 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	1	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi	Orang	18.000	18.919	84.079.000.000	81.925.309.535	Pusdiklat Industri

2) Calon tenaga kerja program dual system yang meningkatkan kompetensinya

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 18.700 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah lulusan SMK dan politeknik dual system. Realisasi sasaran program ini adalah 7.231 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Calon tenaga kerja program *dual system* yang meningkatkan kompetensinya sebesar 89.503.356.000 dengan realisasi anggaran 63.443.245.609 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	2	Calon tenaga kerja program <i>dual system</i> yang meningkatkan kompetensinya	Orang	18.700	7.231	89.503.356.000	63.443.245.609	PPKVI

3) Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 900 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi

internasional. Realisasi sasaran program ini adalah 607 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional sebesar 1.589.282.000 dengan realisasi anggaran 1.495.210.420 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	3	Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional	Orang	900	607	1.589.282.000	1.495.210.420	PPKVI

4) Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 72%. Capaian realisasi ini merupakan rata-rata lulusan smk dan politeknik yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan. Realisasi sasaran program ini adalah 46% atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan sebesar 64.587.982.000 dengan realisasi anggaran 44.031.478.914 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	4	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	Persen	72	46	64.587.982.000	44.031.478.914	PPKVI

- **Sasaran Program 2: Meningkatkan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Industri**

Sasaran program 2: Meningkatkan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Industri oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terdiri atas 5 (lima) program yaitu 1) Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri; 2) Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik; 3) Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional; 4) Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya; 5) Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi.

1) Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 4 perusahaan. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri. Realisasi sasaran program ini adalah 5 perusahaan atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program perusahaan yang memanfaatkan layanan industri sebesar 1.598.073.000 dengan realisasi anggaran 923.075.035 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	1	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri	Perusahaan	4	5	1.598.073.000	923.075.035	PPKVI

2) Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 0 program studi yang terakreditasi B. Capaian realisasi ini merupakan jumlah program studi politeknik dual system yang memiliki akreditasi B. Realisasi sasaran program ini adalah 33 program studi yang memiliki akreditasi B atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri sebesar 4.535.260.000 dengan realisasi anggaran 3.439.640.151 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	2	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	Nilai	B	33 prodi akreditasi B	4.535.260.000	3.439.640.151	PPKVI

3) Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 100 penelitian. Capaian realisasi ini merupakan jumlah penelitian yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional. Realisasi sasaran program ini adalah 15

penelitian atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program penelitian yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional sebesar 4.388.685.000 dengan realisasi anggaran 3.825.540.008 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	3	Penelitian yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	Penelitian	100	15	4.388.685.000	3.825.540.008	PPKVI

4) Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 60 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya. Realisasi sasaran program ini adalah 447 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya sebesar 390.000.000 dengan realisasi anggaran 365.062.500 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	4	Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	60	447	390.000.000	365.062.500	PPKVI

4) Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 1 pilot project. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Implementasi industri 4.0 pada Perguruan Tinggi Vokasi dan Sekolah Menengah Vokasi. Realisasi sasaran program ini adalah 2 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi sebesar 2.668.506.000 dengan realisasi anggaran 2.620.114.110 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	5	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Pilot Project	1	2	2.668.506.000	2.620.114.110	SetBPSDMI

• Sasaran Program 3: Meningkatkan Infrastruktur Kompetensi Industri

Sasaran program 3: Meningkatkan Infrastruktur Kompetensi Industri oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terdiri atas 4 (empat) program yaitu 1) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri; 2) Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri; 3) Asesor kompetensi dan lisensi; 4) Wirausaha industri yang tumbuh.

1) Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 10 SKKNI. Capaian realisasi ini merupakan jumlah standar kompetensi kerja yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur tahapan yang telah diatur oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Realisasi sasaran program ini adalah 8 SKKNI atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi sebesar 2.685.414.000 dengan realisasi anggaran 2.311.406.977 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	1	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	SKKNI	10	8	2.685.414.000	2.311.406.977	Pusdiklat Industri

2) Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 20 unit. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri. Realisasi sasaran program ini adalah 7 unit atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri sebesar 500.000.000 dengan realisasi anggaran 450.928.450 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	2	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	LSP dan TUK	20	7	500.000.000	450.928.450	Pusdiklat Industri

3) Asesor kompetensi dan lisensi

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 290 asesor. Capaian realisasi ini merupakan jumlah jumlah sertifikat assessor kompetensi dan lisensi yang diterbitkan oleh BNSP dimana tempat pelatihan terdapat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Realisasi sasaran program ini adalah 208 asesor atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program Asesor kompetensi dan lisensi sebesar 1.882.950.000 dengan realisasi anggaran 1.870.504.900 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	3	Asesor kompetensi dan lisensi	Asesor	290	208	1.882.950.000	1.870.504.900	Pusdiklat Industri

4) Wirausaha Industri yang Tumbuh

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 150 WUB. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Wirausaha industri yang tumbuh. Realisasi sasaran program ini adalah 107 WUB atau belum memenuhi target yang telah

ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran program wirausaha industri yang tumbuh sebesar 1.956.400.000 dengan realisasi anggaran 1.608.305.022 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Program		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	4	Wirausaha industri yang tumbuh	WUB	150	107	1.956.400.000	1.608.305.022	Pusdiklat Industri

B. Sasaran Kegiatan

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri mempunyai 5 (lima) kegiatan utama yaitu: 1) Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri; 2) Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri; 3) Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System; 4) Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System; 5) Kegiatan Peningkatan Kompetensi ASN.

• Kegiatan 1: Meningkatkan Tenaga Kerja Industri yang Kompeten

Kegiatan 1: Kegiatan Penyusunan dan Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terdiri atas 3 (tiga) sasaran kegiatan yaitu 1) Meningkatnya Kualitas Pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, 2) Terwujudnya ASN Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, 3) Terwujudnya Birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.

1) Sasaran Kegiatan 1: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

a. Tingkat kepuasan pegawai atas pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 70. Capaian realisasi ini merupakan tingkat kepuasan pegawai atas pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 88 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan tingkat kepuasan pegawai atas pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sebesar 2.473.300.000 dengan realisasi anggaran 2.442.452.041 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	1	Tingkat kepuasan pegawai atas pelayanan Sekretariat Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Nilai	70	88	2.473.300.000	2.442.452.041	Set BPSDMI

2) Sasaran Kegiatan 2: Terwujudnya ASN Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

b. Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 70. Capaian realisasi

ini merupakan Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 95 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Indeks kompetensi, professional, dan integritas pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sebesar 1.655.197.000 dengan realisasi anggaran 1.637.929.501 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
1	Indeks kompetensi, Professional dan, integritas pegawai Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Indeks	70	95	1.655.197.000	1.637.929.501	Set BPSDMI

3) Sasaran Kegiatan 3: Terwujudnya Birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

a. Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 70. Capaian realisasi ini merupakan nilai laporan keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 73 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan nilai laporan keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sebesar 1.442.173.000

dengan realisasi anggaran 1.429.198.792 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	1 Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Nilai	70	73	1.442.173.000	1.429.198.792	Set BPSDMI

b. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 70 . Capaian realisasi ini merupakan nilai sistem akuntabilitas kinerja internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 72,34 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sebesar 1.224.506.000 dengan realisasi anggaran 1.195.560.880 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Persen	70	72.34	1.224.506.000	1.195.560.880	Set BPSDMI

- **Kegiatan 2: Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri**

Kegiatan 2: Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri terdiri atas 2 (dua) sasaran kegiatan yaitu 1) Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan. 2) Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Kompetensi Industri.

1) Sasaran Kegiatan 1: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

a. Tenaga kerja industri yang mendapatkan Sertifikasi Kompetensi

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 20.000 orang . Capaian realisasi ini merupakan jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 3.968 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Tenaga kerja industri yang mendapatkan Sertifikasi Kompetensi sebesar 2.000.000.000 dengan realisasi anggaran 1.965.011.540 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	1	Tenaga kerja industri yang mendapatkan Sertifikasi Kompetensi	Orang	20.000	3.968	2.000.000.000	1.965.011.540	Pusdiklat Industri

b. Pelatihan 3 in 1 bagi calon tenaga kerja industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 18.000 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah tenaga kerja yang telah mengikuti pelatihan 3 in 1. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 18.919 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Pelatihan 3 in 1 bagi calon tenaga kerja industri sebesar 84.079.000.000 dengan realisasi anggaran 81.925.309.535 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	2	Pelatihan 3 in 1 bagi calon tenaga kerja industri	Orang	18.000	18.919	84.079.000.000	81.925.309.535	Pusdiklat Industri

2) Sasaran Kegiatan 2: Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Kompetensi Industri.

a. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 10 SKKNI. Capaian

realisasi ini merupakan jumlah standar kompetensi kerja yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur tahapan yang telah diatur oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 8 SKKNI atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri sebesar 2.685.414.000 dengan realisasi anggaran 2.311.406.977 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	1 Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	SKKNI	10	8	2.685.414.000	2.311.406.977	Pusdiklat Industri

b. Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 20 unit. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 7 unit atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri sebesar 500.000.000 dengan realisasi anggaran 450.928.450 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	2	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUP) bidang industri	LSP dan TUK	20	7	500.000.000	450.928.450	Pusdiklat Industri

c. Asesor kompetensi dan lisensi

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 290 asesor. Capaian realisasi ini merupakan jumlah sertifikat assessor yang diterbitkan oleh BNSP dimana tempat pelatihan terdapat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 208 asesor atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan asesor kompetensi dan lisensi sebesar 1.882.950.000 dengan realisasi anggaran 1.870.504.900 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	3	Asesor kompetensi dan lisensi	Asesor	290	208	1.882.950.000	1.870.504.900	Pusdiklat Industri

d. Wirausaha industri yang tumbuh

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 150 WUB. Capaian realisasi ini merupakan jumlah wirausaha industri yang tumbuh. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 107 WUB atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Wirausaha industri yang tumbuh sebesar 1.956.400.000 dengan realisasi anggaran 1.608.305.022 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	4	Wirausaha industri yang tumbuh	150	107	1.956.400.000	1.608.305.022	Pusdiklat Industri

- **Kegiatan 3: Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System**

Kegiatan 3: Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri terdiri atas 3 (tiga) sasaran kegiatan yaitu 1) Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas. 2) Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0. 3) Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

1) Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas

a. Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 3.200. Capaian realisasi ini merupakan jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 3.866 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan tenaga kerja industri

tingkat ahli yang kompeten sebesar 53.095.247.000 dengan realisasi anggaran 35.763.563.375 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	1	Tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	Orang	3.200	3.866	53.095.247.000	35.763.563.375	PPKVI

b. Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 700 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 556 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten sebesar 11.492.735.000 dengan realisasi anggaran 8.267.915.539 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	2	Tenaga kerja industri lulusan D1 industri yang kompeten	Orang	700	556	11.492.735.000	8.267.915.539	PPKVI

c. Calon tenaga kerja kegiatan dual system yang meningkat kompetensinya

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 11.500 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah calon tenaga kerja kegiatan pembelajaran dual system yang meningkat kompetensinya atau jumlah lulusan polteknik dual system. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 11.512 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan calon tenaga kerja kegiatan dual system yang meningkat kompetensinya sebesar 64.587.982.000 dengan realisasi anggaran 44.031.478.914 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	3 Calon tenaga kerja kegiatan <i>dual system</i> yang meningkat kompetensinya	Orang	11.500	11.512	64.587.982.000	44.031.478.914	PPKVI

2) Sasaran Kegiatan 2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0

a. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 1. Capaian realisasi ini merupakan Implementasi industri 4.0 pada pendidikan tinggi vokasi. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 1 atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi sebesar 2.392.722.000 dengan realisasi anggaran 2.345.000.937 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Pilot Project	1	1	2.392.722.000	2.345.000.937	PPKVI

b. Pusat inovasi dan pengembangan industri 4.0

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 5% . Capaian realisasi ini merupakan utilitas Pusat inovasi dan pengembangan industri 4.0. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 5% atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Pusat inovasi dan pengembangan industri 4.0 sebesar 45.469.000.000 dengan realisasi anggaran 44.265.171.963 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	2	Pusat inovasi dan pengembangan industri 4.0	Utilisasi	5%	5%	45.469.000.000	44.265.171.963	SetBPSDMI

c. ASN dan tenaga kerja industri yang kompeten di bidang industri 4.0

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 500 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah ASN dan tenaga kerja industri yang kompeten di bidang industri 4.0. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 347 atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan ASN dan tenaga kerja industri yang kompeten di bidang industri 4.0 sebesar 107.690.000 dengan

realisasi anggaran 107.020.000 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	3	ASN dan tenaga kerja industri yang kompeten di bidang industri 4.0	Orang	500	347	107.690.000	107.020.000	SetBPSDMI

3) Sasaran Kegiatan 3: Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

a. Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri di WPPI / KI

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 1 unit . Capaian realisasi ini merupakan jumlah Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri di WPPI / KI. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 1 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri di WPPI / KI sebesar 500.000.000 dengan realisasi anggaran 478.978.000 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	1 Ijin pendirian dan penyelenggaraan pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri di WPPI / KI	Unit	1	1	500.000.000	478.978.000	PPKVI

b. Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri berbasis kompetensi di WPPI / KI

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 1 unit . Capaian realisasi ini merupakan jumlah Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri berbasis kompetensi di WPPI / KI. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 1 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri berbasis kompetensi di WPPI / KI sebesar 6.413.937.000 dengan realisasi anggaran 6.269.778.060 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	2	Terbangunnya sarana dan prasarana pendidikan Akademi Komunitas / Politeknik Industri berbasis kompetensi di WPPI / KI	Unit	1	1	6.413.937.000	6.269.778.060	PPKVI

c. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang didesiminasikan

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 100 penelitian . Capaian realisasi ini merupakan jumlah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang didesiminasikan. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 15 penelitian atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang didesiminasikan sebesar 4.388.685.000 dengan realisasi anggaran 3.825.540.008 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana	
			2020					
	3	Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yang didesiminasikan	Penelitian	100	15	4.388.685.000	3.825.540.008	PPKVI

d. Nilai minimum akreditasi kegiatan studi di Politeknik

Target sasaran program ini pada tahun 2020 adalah 0 program studi yang terakreditasi B. Capaian realisasi ini merupakan jumlah program studi politeknik dual system yang memiliki akreditasi B. Realisasi sasaran program ini

adalah 33 program studi yang memiliki akreditasi B atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Nilai minimum akreditasi kegiatan studi di Politeknik sebesar 4.535.260.000 dengan realisasi anggaran 3.439.640.151 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	4 Nilai minimum akreditasi kegiatan studi di Politeknik	Nilai	B	33 prodi akreditasi B	4.535.260.000	3.439.640.151	PPKVI

e. Prosentase lulusan kegiatan studi keteknikan industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 87,16%. Capaian realisasi ini merupakan prosentase lulusan kegiatan studi keteknikan industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 87,16% atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Prosentase lulusan kegiatan studi keteknikan industri sebesar 53.095.247.000 dengan realisasi anggaran 35.763.563.375 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	5	Prosentase lulusan kegiatan studi keteknikan industri	Persen	95%	87.16%	53.095.247.000	35.763.563.375	PPKVI

f. Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 70% . Capaian realisasi ini merupakan Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 53,15% atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri sebesar 64.587.982.000 dengan realisasi anggaran 44.031.478.914 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	6	Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	70	53,15	64.587.982.000	44.031.478.914	PPKVI

g. Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 60 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 447 orang atau belum

memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya sebesar 390.000.000 dengan realisasi anggaran 365.062.500 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	7	Tenaga pengajar yang meningkat kemampuan dan kompetensinya	Orang	60	447	390.000.000	365.062.500	PPKVI

h. Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 4 perusahaan. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 5 perusahaan atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri sebesar 1.598.073.000 dengan realisasi anggaran 923.075.035 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	8	Perusahaan yang memanfaatkan layanan Industri	Perusahaan	4	5	1.598.073.000	923.075.035	PPKVI

• Kegiatan 4: Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System

Kegiatan 4: Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual System terdiri atas 2 (dua) sasaran kegiatan yaitu 1) Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas. 2) Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0.

1) Sasaran Kegiatan 1: Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas

a. Tenaga kerja industri terampil yang kompeten

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 1850 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Tenaga kerja industri terampil yang kompeten. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 1889 orang atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Tenaga kerja industri terampil yang kompeten sebesar 24.915.374.000 dengan realisasi anggaran 19.411.766.695 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	1 Tenaga kerja industri terampil yang kompeten	Orang	1850	1889	24.915.374.000	19.411.766.695	PPKVI

b. Calon tenaga kerja kegiatan dual system yang meningkat kompetensinya

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 7.200 orang . Capaian realisasi ini merupakan jumlah Calon tenaga kerja kegiatan dual system yang meningkat kompetensinya atau jumlah lulusan SMK berbasis dual system. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 7.231 orang atau telah memenuhi target

yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Calon tenaga kerja kegiatan dual system yang meningkat kompetensinya sebesar 24.915.374.000 dengan realisasi anggaran 19.411.766.695 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	2 Calon tenaga kerja kegiatan <i>dual system</i> yang meningkatkan kompetensinya	Orang	7.200	7.231	24.915.374.000	19.411.766.695	PPKVI

c. Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 900 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 607 atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional sebesar 1.589.282.000 dengan realisasi anggaran 1.495.210.420 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	3 Calon tenaga kerja yang memiliki sertifikasi internasional	Orang	900	607	1.589.282.000	1.495.210.420	PPKVI

d. Prosentase lulusan kegiatan studi keteknikan industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 98%. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Wirausaha industri yang tumbuh. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 98,46% atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Wirausaha industri yang tumbuh sebesar 24.915.374.000 dengan realisasi anggaran 19.411.766.695 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	4 Prosentase lulusan kegiatan studi keteknikan industri	Persen	98%	98.46%	24.915.374.000	19.411.766.695	PPKVI

e. Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 73%. Capaian realisasi ini merupakan Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 46% atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri sebesar 24.915.374.000 dengan realisasi anggaran 19.411.766.695 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	5	Prosentase lulusan sekolah industri yang terserap oleh sektor industri	Persen	73	46	24.915.374.000	19.411.766.695	PPKVI

f. Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang Link and Match dengan industri

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 15 SMK. Capaian realisasi ini merupakan jumlah SMK berbasis kompetensi yang Link and Match dengan industri yang telah dikembangkan. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 2615 SMK atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang Link and Match dengan industri sebesar 113.358.000 dengan realisasi anggaran 113.357.000 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	6	Pengembangan SMK berbasis kompetensi yang <i>Link and Match</i> dengan industri	SMK	15	2.615	113.358.000	113.357.000	PPKVI

g. Guru produktif kompeten yang mengikuti pelatihan dan pemagangan

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 100 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Guru produktif kompeten yang mengikuti pelatihan dan pemagangan. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 50 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Guru produktif kompeten yang mengikuti pelatihan dan pemagangan sebesar 4.996.596.000 dengan realisasi anggaran 4.799.099.124 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
	7 Guru produktif kompeten yang mengikuti pelatihan dan pemagangan	Orang	100	250	4.996.596.000	4.799.099.124	PPKVI

h. Insentif Silver Expert

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 75 orang. Capaian realisasi ini merupakan jumlah Silver Expert yang diberikan insentif. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 76 orang atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Insentif Silver Expert sebesar 615.000.000 dengan realisasi anggaran 604.778.000 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	8	Insentif <i>Silver Expert</i>	Orang	75	76	615.000.000	604.778.000	PPKVI

2) Sasaran Kegiatan 2: Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0.

a. Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 0 pilot project. Capaian realisasi ini merupakan Implementasi industri 4.0 pada pendidikan sekolah menengah vokasi. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 1 pilot project atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi sebesar 275.784.000 dengan realisasi anggaran 275.113.173 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	1	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	Pilot Project	0	1	275.784.000	275.113.173	Set BPSDMI

• Kegiatan 5: Kegiatan Peningkatan Kompetensi ASN

Kegiatan 5: Kegiatan Peningkatan Kompetensi ASN terdiri atas 1 (satu) sasaran kegiatan yaitu 1) Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian.

1) Sasaran Kegiatan 1: Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian.

a. ASN yang meningkat kompetensinya melalui pendidikan formal

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 111 ASN. Capaian realisasi ini merupakan jumlah ASN yang meningkat kompetensinya melalui pendidikan formal. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 80 ASN atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan ASN yang meningkat kompetensinya melalui pendidikan formal sebesar 8.060.098.000 dengan realisasi anggaran 7.389.975.119 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
			2020				
1	ASN yang meningkat kompetensinya melalui pendidikan formal	ASN	111	80	8.060.098.000	7.389.975.119	Pusdiklat Industri

b. ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 593 ASN. Capaian realisasi ini merupakan jumlah ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 409 ASN atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan ASN yang meningkat kompetensinya melalui pelatihan teknis sebesar 4.359.399.000 dengan realisasi anggaran 3.191.816.822 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	2	ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan teknis	ASN	593	409	4.359.399.000	3.191.816.822	Pusdiklat Industri

c. ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan fungsional

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 30 ASN. Capaian realisasi ini merupakan jumlah ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan fungsional. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 30 ASN atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan fungsional sebesar 282.655.000 dengan realisasi anggaran 255.445.288 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	3	ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan fungsional	ASN	30	30	282.655.000	255.445.288	Pusdiklat Industri

d. ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan Dasar

Target sasaran kegiatan ini pada tahun 2020 adalah 40 ASN. Capaian realisasi ini merupakan jumlah ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan Dasar. Realisasi sasaran kegiatan ini adalah 40 ASN atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Sebagai informasi pagu anggaran sasaran kegiatan ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan Dasar sebesar 796.450.000 dengan realisasi anggaran 610.262.389 atau hampir mendekati pagu anggaran yang telah ditetapkan.

Program/ Kegiatan	Sasaran Kegiatan		Satuan	Target Awal	Realisasi (Volume)	Pagu Anggaran	Realisasi (Anggaran)	Unit Organisasi Pelaksana
				2020				
	4	ASN yang meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan Dasar	ASN	40	40	796.450.000	610.262.389	Pusdiklat Industri

2.6 Perjanjian Kinerja

Dokumen Perjanjian Kinerja ini sebagaimana pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi.

Perjanjian Kinerja merupakan tekad dan janji yang harus dilakukan oleh pimpinan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada akhir tahun 2020 yang disusun berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2020 yang telah ditetapkan dengan rincian tabel sebagai berikut:

Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri
Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan	
1	2	3	4	5	
PROGRAM PENGEMBANGAN SDM INDUSTRI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN					
TUJUAN					
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri kompeten	60.300	Orang	
PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN					
1	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	1	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.700	Orang
		2	Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	3.000	Orang
		3	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi	20.000	Orang
		4	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	35.000	Orang
		5	Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri	600	Orang

		6	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	140	Orang
		7	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan	500	Orang
		8	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	60	Orang
		9	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0	100	Orang
		10	Jumlah calon wirausaha baru bidang industri	25	Orang
PERSPEKTIF PROSES INTERNAL					
1	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	1	Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System	9	Unit
		2	Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi	9	Unit
		3	Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System	12	Unit

		4	Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	12	Unit
2	Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/Akademi Komunitas)	1	Ijin Pendirian Politeknik/Akademi Komunitas Industri	1	Unit
		2	Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/Akademi Komunitas Industri	1	Unit
3	Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	1	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	2.600	Unit
		2	Peningkatan Kompetensi Guru Produktif	1.200	Guru
4	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1	Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihatam, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	8	Unit
		2	Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit
5	Infrastruktur Kompetensi	1	Asessor lisensi dan asessor kompetensi	290	Orang

		2	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	10	SKKNI
		3	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	20	Unit
		4	Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	3	Unit
6	Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0	1	Progres pusat teknologi dan pengembangan SDM industri 4.0	40	Persen

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2020

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2020

Pengukuran kinerja dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan yang ditujukan untuk menciptakan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses pengukuran kinerja ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan atau kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020 dengan realisasinya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja Tahunan 2020 sudah dapat dicapai oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Hal tersebut nampak pada tingkat persentase dari pencapaian target sasaran baik fisik maupun anggaran. Namun, di era pandemi Covid-19 ini, terdapat pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga pelaksanaan kegiatan prioritas banyak yang belum maksimal. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran.

3.2 Capaian Kinerja Tahun 2020

Sesuai dengan dokumen Penetapan Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020, telah ditetapkan 7 (tujuh) sasaran,

dimana terdapat 1 (satu) sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan dan 6 (enam) sasaran perspektif proses internal. Secara ringkas capaian kinerja masing- masing sasaran strategis tersebut sebagai berikut:

A. PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN

- **Sasaran Strategis 1: Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM Industri)**

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Meningkatnya Kompetensi SDM industri, mempunyai Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Jumlah tenaga kerja industri kompeten.

1. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 60.300 orang. Capaian target ini merupakan jumlah keseluruhan dari sasaran strategis SDM industri yang kompeten yang meliputi jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten, jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten, jumlah tenaga kerja lulusan pelatihan berbasis kompetensi (Diklat 3 in 1), jumlah wirausaha baru bidang industri, serta SDM aparatur yang kompeten. Penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Sekolah di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sejumlah 29.128 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama terserapnya Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja adalah 37.576 orang dengan realisasi 38.880 orang, sedangkan tahun 2019 target 73.700 orang dengan realisasi 75.407 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri kompeten	37.576	38.880	103	73.700	75.407	102,32	60.300	29.128	48,31	Orang

B. Perspektif Pemangku Kepentingan

• **Sasaran Strategis : Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran strategis perspektif pemangku kepentingan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu terwujudnya SDM industri yang kompeten, mempunyai 10 (sepuluh) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten; 2) Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten; 3) Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi; 4) Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 5) Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri; 6) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar; 7) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan; 8) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri; 9) Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0; 10) Jumlah calon wirausaha baru bidang industri.

1. Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 1.700 orang.

Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat terampil yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Sekolah di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 1.889 orang atau memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 112,12%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama terserapnya jumlah lulusan pendidikan vokasi yang bekerja di sektor industri adalah 1.700 orang dengan realisasi 1.682 orang, sedangkan tahun 2019 target 1.700 orang dengan realisasi 1.914 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.700	1.682	99	1.700	1.914	112,5	1.700	1.889	111,12	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui sekolah- sekolah dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan sekolah di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- a. Implementasi program Dual System antara Sekolah dengan Mitra luar negeri

dan dalam negeri

- b. Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Sekolah secara berkala
- c. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan siswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

- d. Tracer Study

Sekolah harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

- e. Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Siswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Sekolah dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Tingkat Ahli yang Kompeten

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 3.000 orang. Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat ahli yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Jumlah ini terdiri dari lulusan pendidikan vokasi reguler D3 yang lulus dan mendapatkan sertifikat kompetensi. Realisasi target indikator

kinerja ini adalah 3.866 orang atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 128,87%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten adalah 2.900 orang dengan realisasi tahun 2018 adalah 3.031 orang, sedangkan tahun 2019 ditargetkan sejumlah 3.000 orang dengan realisasi 3.098 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	2.900	3.031	105	3.000	3.098	103	3.000	3.866	128,87	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)
- Implementasi program *Dual System* antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- Menyelenggarakan sertifikat untuk laboran
- Memfasilitasi penelitian karya tulis ilmiah bagi dosen

- Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Politeknik secara berkala;
- Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru;
Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan mahasiswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.
- Tracer Study
Politeknik harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.
- Kuliah Kerja Mahasiswa
Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dipandang perlu dilaksanakan sebagai pengaplikasian Tridarma Perguruan Tinggi dan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian dalam diri mahasiswa, serta sebagai media mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar terarah pada keahlian tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kuliah kerja mahasiswa dan Dosen Politeknik di sektor industri kecil dan menengah.
- Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Mahasiswa
Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Politeknik dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

3. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 20.000 orang. Capaian target ini merupakan indikator yang mengukur jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah 3.968 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri pada tahun 2018 ditargetkan 500 orang dengan realisasi sejumlah 2.494 orang, sedangkan tahun 2019 ditargetkan sejumlah 15.000 orang dengan realisasi sejumlah 15.000 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi	500	2.494	499	15.000	15.000	100	20.000	3.968	19,84	Orang

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program fasilitasi sertifikasi tenaga kerja industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang bekerjasama dengan dunia industri.

4. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 35.000 orang. Capaian target ini merupakan jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan 3 in 1 yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah 18.919 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Sebagai perbandingan realisasi indikator kinerja jumlah tenaga kerja yang melaksanakan pelatihan 3 in 1 yang lulus sertifikasi dan ditempatkan di industri pada tahun 2018 ditargetkan sejumlah 32.000 orang dengan capaian sejumlah 31.648 orang, sedangkan tahun 2019 dengan target sejumlah 69.000 orang dengan realisasi sejumlah 69.836 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	32.000	31.648	99	69.000	69.836	101,21	35000	18.919	54,05	Orang

Dalam rangka mencapai target indikator ini dilaksanakan program Pelatihan industri berbasis spesialisasi dan kompetensi yang disebut juga pelatihan three in one (pelatihan, sertifikasi, dan penempatan) SDM Industri, baik melalui Pusdiklat dan Balai Diklat Industri yang diterima bekerja di sektor industri. Program ini merupakan penyiapan tenaga kerja industri yang kompeten dengan dilatih kemudian disertifikasi dan lulusannya langsung ditempatkan dan bekerja di sektor industri. Pelatihan-pelatihan tersebut ditargetkan terbagi menjadi beberapa sektor antara lain:

Diklat Three-In-One Badan Pengembangan Sumber Daya
Manusia Industri dan BDI

No	Nama Unit	Jenis Pelatihan/Sektor	Tahun 2020
1	Pusdiklat	Operator Garmen	1
		Alas Kaki	640
		Otomasi, Design & Mechanics Manufacture	50
		Galangan Kapal	120
2	BDI Medan	Kelapa Sawit	1.335
3	BDI Padang	Bordir	1.59
4	BDI Jakarta	Garmen	4.367
5	BDI Surabaya	Garmen	3.287
		Elektronika	25
6	BDI Yogyakarta	Plastik	329
		Alas Kaki	3.645
7	BDI Denpasar	Animasi	1.011
8	BDI Makassar	Kakao	300
		Pengolahan Ikan	455
		Kemasan	375
		Rumput Laut	370
TOTAL JUMLAH PESERTA DIKLAT 3 IN 1 TA. 2020			18.919

5. Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 600 orang.

Capaian target ini merupakan jumlah lulusan tingkat ahli D1 dan D2 yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri dimana penyelenggara kegiatan ini adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian. Jumlah ini terdiri dari lulusan pendidikan D1 dan D2 dimana khusus untuk program ini lulusannya langsung ditempatkan di industri melalui kerjasama antara Politeknik dengan industri terkait. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 556 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Sebagai informasi target tahun 2019 dengan indikator jumlah lulusan tingkat ahli D1 dan D2 yang kompeten dan sudah bekerja di sektor industri adalah 600 orang dengan realisasi sejumlah 555 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri	Belum dijadikan IKU			600	555	92,50	600	556	92,67	Orang

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten. Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan beberapa program inisiatif yang dilaksanakan oleh

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan Politeknik di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- Sistem penjamin mutu perguruan tinggi (SPM-PT)
- Implementasi program *Dual System* antara Politeknik dengan Mitra luar negeri dan dalam negeri
- Menyelenggarakan sertifikat untuk laboran
- Memfasilitasi penelitian karya tulis ilmiah bagi dosen
- Memonitoring dan mengevaluasi kinerja unit Politeknik secara berkala;
- Penyelenggaraan penerimaan mahasiswa baru;

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional di sektor industri diperlukan anak didik yang berkualitas dan mempunyai semangat belajar yang tinggi. Dalam rangka memenuhi maksud tersebut setiap tahun diadakan penerimaan mahasiswa baru dengan sistem penyaringan yang baik dalam rangka memperoleh anak didik yang mempunyai kemampuan akademik yang memadai.

- Tracer Study

Politeknik harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan (okupasi) kebutuhan industri berdasarkan bidang kerja yang diajarkan. Sasaran kegiatan ini adalah evaluasi kesesuaian antara bidang studi dan bidang kerja lulusan serta evaluasi kesesuaian kurikulum dengan bidang kerja lulusan.

- Kuliah Kerja Mahasiswa

Kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa dipandang perlu dilaksanakan sebagai pengaplikasian Tridarma Perguruan Tinggi dan sebagai media bagi mahasiswa untuk mengamati dan mempelajari permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat mengembangkan kemampuan, kreatifitas dan kemandirian dalam diri mahasiswa, serta sebagai media mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dirinya agar terarah pada keahlian tertentu sesuai dengan ilmu yang dipelajari. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dibidang Pengabdian Masyarakat dengan melakukan kuliah kerja mahasiswa dan Dosen

Politeknik di sektor industri kecil dan menengah.

- Penyelenggaraan Sertifikasi dan kompetensi Mahasiswa

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri perlu diberikan pengakuan khusus yang disebut sertifikasi atas kompetensi profesi bagi lulusan sesuai dengan unit kompetensi yang diajarkan pada prodi masing-masing di Politeknik dengan lisensi dari Badan Nasional Standarisasi Profesi.

6. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 140 orang. Capaian target ini merupakan jumlah SDM aparatur yang menempuh program pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri melalui program pendidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pendidikan S3 (Program Doktor), Pendidikan S2 Double Degree, Pendidikan S2 Mandiri, Beasiswa S-1/S-2 Calon Tenaga Pengajar Kemenperin. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah 80 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator jumlah SDM aparatur yang menempuh program pendidikan rintisan gelar S2 dan S3 dalam dan luar negeri adalah 100 orang dengan realisasi sejumlah 155 orang, sedangkan tahun 2019 ditargetkan sejumlah 140 orang dengan capaian sejumlah 142 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti
Program Rintisan Gelar

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	100	155	155	140	142	101,43	140	80	57,14	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui Rintisan Gelar dengan rincian sebagai berikut:

No	Uraian kegiatan	Jumlah Peserta			Total
		2018	2019	2020	
1	S3	6	25	23	54
2	S2 Mandiri	26	72	54	152
3	S2 Mandiri LN Taiwan	1	22	0	23
4	S2/S3 LN/Jepang/Korsel/Malaysia	1	4	3	8
5	S1/S2 Calon Tenaga Pengajar	4	11	0	15
					252

7. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 500 orang. Capaian target ini merupakan jumlah SDM Aparatur yang kompeten melalui diklat penjenjangan. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sejumlah 70 orang atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan

adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja jumlah SDM Aparatur yang kompeten melalui diklat penjenjangan pada tahun 2018 ditargetkan sejumlah 311 orang dengan realisasi sejumlah 279 orang, sedangkan tahun 2019 ditargetkan sejumlah 500 orang dengan capaian sejumlah 450 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jumlah ASN kementerian perindustrian yang mengikuti diklat penjenjangan

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjenjangan	311	279	90	500	450	90	500	70	14	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat penjenjangan dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Diklat	Tahun	Angkatan	Pelaksanaan		Jumlah Peserta
				Buka	Tutup	
1	LATSAR CPNS	2019				
			1	6 Pebruari	18 Mei	39
			2	6 Pebruari	18 Mei	38
			3	1 Maret	29 Mei	40
			4	1 Maret	29 Mei	40
			5	26 Maret	5 Juli	40
6	26 Maret	5 Juli	40			

			7	24-Apr	30 Agustus	40
			8	24-Apr	30 Agustus	40
			9	11 Juni	4 Oktober	40
			10	11 Juni	4 Oktober	40
		2020	1	21-Sep	27-Nov	40
2	PIM III	2019		18-Jul	02-Nov	30
3	PIM IV	2019	1	10 Juli	30 Okt	30

8. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2000 adalah 60 orang. Capaian target ini merupakan jumlah SDM Aparatur yang kompeten melalui diklat teknis industri. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sejumlah 409 orang atau telah memenuhi dari target yang telah ditetapkan yaitu 681,67%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah SDM Aparatur yang kompeten melalui diklat teknis industri 2018 adalah sejumlah 40 orang dengan realisasi tahun 80 orang, sedangkan tahun 2019 ditargetkan sejumlah 60 orang dengan realisasi sejumlah 175 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jumlah ASN kementerian perindustrian yang mengikuti diklat teknis industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	40	80	200	60	175	291,67	60	409	681,67	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat

teknis dengan rincian sebagai berikut:

- Diklat teknis

No	Nama Diklat	Tahun	Angkatan	Pelaksanaan		Jumlah Peserta
				Buka	Tutup	
Tahun 2019						
1	Sistem Industri	2019	1	7 Okt	18 Okt	30
		2019	2	18 Nov	29 Nov	30
2	Infografis	2019	1	4 Nov	8 Nov	30
		2019	2	26 Nov	3 Des	30
Tahun 2020						
1	Sistem Industri	2020	1	25 Februari	10 Maret	30
		2020	2	16 April	30 April	40
		2020	3	14 Juli	30 Juli	40
2	Ekonomi Industri	2020	1	16 Nov	2 Des	28
3	Infografis	2020	1	12 Februari	21 Februari	30
		2020	2	24 Sept	7 Oktober	37
4	Virtual Business English Training	2020	1	4 Mei	14 Mei	20
		2020	2	11 Mei	20 Mei	20
		2020	3	10 Juni	19 Juni	20
5	Training Officer Course	2020		14 Sept	2 Oktober	30
6	Management Of Training	2020		31 Agustus	18 Sept	21
7	Basic Web Programming	2020	1	3 Agustus	14 Agustus	30
		2020	2	2 Nov	13 Nov	36
8	Motion Grafis	2020		30 Nov	11 Des	27

- Diklat Fungsional

No	Nama Diklat	Tahun	Angkatan	Pelaksanaan		Jumlah Peserta
				Buka	Tutup	
1	Pelatihan PFPP Tingkat Ahli	2020		15 Okt	6 Npv	30
2	Diklat Bendahara	2019	Pengeluaran	25-Nov	29-Nov	30
		2019	Penerimaan	11-Nov	13-Nov	20

9. Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 100 orang. Capaian target ini merupakan jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang kompeten melalui Diklat Industri 4.0. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sejumlah 347 orang atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 347%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang kompeten melalui Diklat Industri 4.0 tahun 2019 adalah sejumlah 1.000 orang dengan realisasi sejumlah 205 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0	Belum dijadikan IKU			1000	205	20,50	100	347	347	Orang

Pelaksanaan pendidikan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dikemas dalam program Pengembangan SDM Aparatur Melalui diklat industri 4.0 yang telah disiapkan dalam bentuk program pelatihan mengenai implementasi Industri 4.0 kepada pegawai di lingkungan pemerintahan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun swasta. Upaya ini diharapkan agar seluruh pihak dapat memahami berbagai perkembangan dari dampak revolusi industri keempat.

10. Jumlah calon wirausaha baru bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 25 orang. Capaian target ini merupakan jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat melalui diklat kewirausahaan. Indikator ini diukur melalui diklat kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Jumlah ini terdiri dari wirausaha industri yang memiliki sertifikat kompetensi diklat kewirausahaan. Realisasi indikator kinerja utama ini sejumlah 107 wirausaha baru atau telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 428%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah wirausaha industri yang memiliki sertifikat melalui diklat kewirausahaan tahun 2018 adalah sejumlah 25 orang dengan realisasi sejumlah 25 orang, sedangkan tahun 2019 ditargetkan sejumlah 25 orang dengan realisasi sejumlah 25 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Tersedianya Wirausaha Baru Bidang Industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	Jumlah calon wirausaha baru bidang industri	25	25	100	25	25	100	25	107	428	Orang

Dalam rangka mencapai indikator ini, dilaksanakan program yang untuk menghasilkan calon wirausaha yang kompeten antara lain mengadakan pelatihan Diklat Wirausaha Industri yang dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Selain itu Kementerian Perindustrian terus melakukan upaya-upaya dalam rangka membantu IKM untuk meningkatkan daya saingnya dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada diantaranya adalah peningkatan kemampuan SDM melalui berbagai

pelatihan, fasilitasi serta pendampingan, sistem jaminan mutu dan keamanan pangan, dan hal lainnya yang terkait peningkatan akses pasar. Diharapkan setelah lulus diklat ini akan menjadi pengusaha sehingga pada akhirnya generasi muda sebagai kader kaum cerdik cendekia bangsa dapat menjadi pengusaha-pengusaha tangguh guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang lebih baik.

A. Perspektif Proses Internal

- **Sasaran Strategis : Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)**

1. Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 9 unit. Capaian target ini merupakan jumlah SMK berbasis kompetensi yang menuju dual system. Realisasi target indikator kinerja ini adalah sejumlah 9 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Sebagai informasi target tahun 2019 dengan indikator kinerja utama jumlah SMK berbasis kompetensi menuju dual system adalah 9 unit dengan realisasi sejumlah 9 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System	Belum dijadikan IKU			9	9	100	9	9	100	Unit

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan SMK dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten, dengan lulusan SMK lulus dengan progam 70% praktik dan 30% teori. Program ini seperti yang diterapkan di Jerman, Austria, dan Swiss yang telah diadopsi untuk dikembangkan dengan pola yang ada di Indonesia

2. Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 9 unit. Capaian target ini merupakan jumlah SMK yang telah dikuatkan kelembagaannya. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Sekolah industri berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta melaksanakan uji kompetensi siswa. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 9 unit atau telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 100%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah SMK berbasis kompetensi berbasis kompetensi adalah 9 unit dengan realisasi sejumlah 9 unit, sedangkan tahun 2019 target 9 unit dengan realisasi sejumlah 9 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Penguatan Kelembagaan SMK industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi	9	9	100	9	9	100	9	9	100	Unit

3. Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 12 unit. Capaian arget ini merupakan jumlah Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System untuk menyiapkan SDM yang ahli dan berkualitas sesuai kebutuhan dunia kerja atau industri sekarang Realisasi target indikator kinerja ini adalah sejumlah 12 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri telah menjalankan berbagai program dalam upaya pengembangan SDM industri kompeten. Langkah strategis itu antara lain melalui pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi yang menerapkan sistem ganda (praktik dan teori). Selain itu, pembangunan politeknik atau akademi komunitas di kawasan industri.

Sebagai informasi target dengan indikator kinerja utama jumlah Politeknik dan Akademi Komunitas pada tahun 2019 ditargetkan sejumlah 12 unit dengan capaian sejumlah 12 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System	Belum dijadikan IKU			12	12	100	12	12	100	Unit

Indikator ini ukuran jumlah SDM yang memperoleh pendidikan dan pelatihan Politeknik dan Akademi Komunitas dari Kementerian Perindustrian melalui pendidikan dibawah naungan Kementerian Perindustrian yang lulus dan kompeten, dengan lulusan melalui progam 70% praktik dan 30% teori. Program ini seperti yang diterapkan di Jerman, Austria, dan Swiss yang telah diadopsi untuk dikembangkan dengan pola yang ada di Indonesia.

4. Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 12 unit. Capaian target ini merupakan jumlah Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi yang telah dikuatkan kelembagaannya. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan Politeknik dan Akademi Komunitas berbasis kompetensi antara lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, bekerjasama dengan industri (link and match dengan industri), melaksanakan reakreditasi, melaksanakan pembelajaran berbasis produksi melalui teaching factory, serta

melaksanakan uji kompetensi mahasiswa. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 12 unit atau telah sesuai target yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah Politeknik dan Akademi Komunitas yang dikuatkan kelembagaannya adalah 12 unit dengan realisasi sejumlah 12 unit, sedangkan pada tahun 2019 ditargetkan sejumlah 12 unit dengan realisasi sejumlah 12 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	10	10	100	12	12	100	12	12	100	Unit

- **Sasaran Strategis: Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas)**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/ Akademi Komunitas), dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri dan Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri.

1. Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 1 unit. Capaian indikator ini merupakan jumlah pendirian Politeknik oleh BPSDMI. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 1 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Pembangunan poltek oleh BPSDMI tahun 2020 merupakan Politeknik Industri Cilegon yang telah mendapatkan persetujuan pendirian dari Menristekdikti dan dari MenPAN-RB.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama pendirian politeknik/ akademi komunitas oleh BPSDMI pada tahun 2018 sejumlah 1 unit dengan realisasi sejumlah 2 unit, sedangkan target pada tahun 2019 sejumlah 1 dengan realisasi sejumlah 1 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Terbentuknya lembaga pendidikan Politeknik/ Akademi Komunitas Industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/Akademi Komunitas)	Ijin Pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	1	2	200	1	1	100	1	1	100	Unit

Pendirian Politeknik dan Akademi Komunitas di Kawasan Industri dan WPPI bertujuan untuk mendorong investasi industri melalui penyediaan tenaga kerja kompeten, dan untuk memberdayakan masyarakat sekitar menjadi tenaga kerja di Kawasan Industri dan WPPI. Pendirian suatu lembaga membutuhkan waktu yang panjang. Cakupan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah terwujudnya kelembagaan Politeknik Industri Petrokimia Cilegon, dengan lingkup kegiatan pelatihan, pendampingan dan bantuan dana dalam rangka mencapai target pendirian Politeknik/ Akademi Komunitas ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan

Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

- a. Rapat Koordinasi
- b. Pengumpulan dan Pengolahan data
- c. Koordinasi Lembaga Kemendikbud
- d. Koordinasi dengan narasumber/pakar
- e. Koordinasi dengan Industri
- f. Koordinasi dengan Pemda
- g. Penyiapan dokumen pendirian (Studi kelayakan, Rancangan Statuta, Rancangan Program Akademik, Rancangan rencana strategis, Rancangan system penjaminan mutu internal dan Perjanjian kerjasama)
- h. Penyiapan ijin pendirian
- i. Koordinasi Lembaga Kemenpan & RB
- j. Monitoring
- k. Pelaporan

2. Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 1 unit . Capaian target ini merupakan kegiatan memberikan fasilitas sarana dan prasarana gedung pengembangan workshop/laboratorium terintegrasi untuk Politeknik dan Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian. Realisasi 1 unit atau telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 100%.

Sebagai informasi target tahun 2019 dengan indikator kinerja jumlah Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri sejumlah 1 unit dengan realisasi sejumlah 1 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/Akademi Komunitas)	Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/ Akademi Komunitas Industri	Belum dijadikan IKU			1	1	100	1	1	100	Unit

- **Sasaran Strategis: Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri, Peningkatan Kompetensi Guru Produktif, dan Penyediaan peralatan workshop dan laboratorium pada SMK.

1. Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 2.600 unit. Capaian target ini merupakan jumlah SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Program ini merupakan pembinaan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Sebagai tindaklanjut dari Inpres 9 tahun 2016, Menteri Perindustri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri BUMN membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang link and match dengan industri.

Dalam tindak lanjut MoU 5 Menteri tersebut, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Direktorat Jenderal pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Menengah kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri. Realisasi target indikator ini adalah 2.615 SMK yang terlibat dengan industri atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100,58%.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama terserapnya jumlah SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri adalah 530 unit dengan realisasi 530 unit, sedangkan tahun 2019 target 2.600 unit dengan realisasi 2.612 unit.

**Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan
Industri**

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	530	530	100	2.600	2.612	100,46	2.600	2.615	100,58	Unit

Adapun langkah-langkah pembinaan dan pengembangan SMK yang direncanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2019 adalah:

1. Pemilihan 5 SMK di sekitar lokasi industri;
2. Perjanjian Kerjasama SMK dengan industri;
3. Identifikasi kondisi SMK dan kesiapan industri;
4. Penyelarasan kurikulum berbasis kompetensi sesuai kebutuhan industri;
5. Pembangunan Infrastruktur Kompetensi di SMK;

6. Melengkapi kebutuhan minimum workshop dan laboratorium di SMK;
7. Fasilitasi Silver expert dari industri sebagai guru bidang produktif;
8. Praktek Kerja Industri bagi siswa SMK dan magang bagi guru;
9. Sertifikasi bagi siswa;

Untuk itu pembangunan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri dilakukan melalui kegiatan penyesuaian kurikulum, ToT Instruktur dan silver expert dan penyediaan tenaga pengajar profesional (silver expert) di SMK.

2. Peningkatan Kompetensi Guru Produktif

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 1.200 unit . Capaian target ini merupakan jumlah guru produktif yang telah ditingkatkan kompetensinya. Realisasi target indikator ini adalah 317 guru yang telah menjalani pendidikan dan pelatihan atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Program ini merupakan tindak lanjut dari pembinaan pengembangan SMK berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Sebagaimana tertuang dalam Inpres 9 tahun 2016, Menteri Perindustri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi, Menteri Ketenagakerjaan dan Menteri BUMN membangun komitmen bersama yang dituangkan dalam Nota Kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pendidikan kejuruan dan vokasi berbasis kompetensi yang link and match dengan industri. Dalam tindak lanjut MoU 5 Menteri tersebut, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuat Nota Kesepahaman antara Sekretariat Jenderal Kementerian Perindustrian dan Direktorat pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tentang Pelaksanaan Pengembangan Sekolah Menengah kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri.

Peningkatan kompetensi guru ialah meningkatkan kompetensi dan jumlah tenaga pendidik, di mana sangat relevan untuk segera dilaksanakan mengingat jumlah guru produktif di SMK yang masih sangat minim. guru dialih-fungsikan dari guru normatif adaptif ke guru produktif. Dalam rangka alih fungsi itu perlu dilakukan pendidikan dan pelatihan (diklat) secara khusus.

Diklat tersebut dilaksanakan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga mereka nantinya dapat menjadi guru produktif. Keluaran dari diklat ini, peserta akan memperoleh dua sertifikat: sertifikat pendidik yang baru dan sertifikat keahlian yang akan dikeluarkan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	Peningkatan Kompetensi Guru Produktif	Belum dijadikan IKU			2.600	2.612	100,46	1.200	317	26,42	Guru

- **Sasaran Strategis: Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran strategis perspektif proses internal Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yaitu Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi mempunyai 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu: 1) Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihat, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1; 2) Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi.

1. Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihat, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 8 unit. Capaian target ini merupakan jumlah penyelenggara pelatihan diklat melalui sistem pelatihat, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1. Kegiatan ini merupakan pelatihan terintegrasi yang mencakup pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi profesi dan penempatan kerja atau 3 in 1 yang termasuk dalam program beasiswa pendidikan dan pelatihan 3 in 1 di bidang industri, yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum berbasis SKKNI, kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha industri, yang disesuaikan dengan silabi dan kurikulum. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 8 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Sebagai perbandingan target pada tahun 2019 sejumlah 8 unit, sedangkan pada tahun 2019 target 8 realisasi sejumlah 8 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	8	8	100	Unit

2. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 8 unit. Capaian target ini merupakan jumlah lembaga pelatihan industri berbasis kompetensi yang dikuatkan kelembagaannya. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan kelembagaan balai pelatihan industri berbasis kompetensi antara

lain Pengembangan kurikulum berbasis SKKNI, kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha industri, menyusun silabi dan kurikulum, serta melaksanakan diklat berbasis kompetensi (diklat 3 in 1). Realisasi target indikator kinerja ini adalah 8 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100%.

Sebagai informasi target tahun 2019 dengan indikator utama jumlah lembaga pelatihan industri berbasis kompetensi yang dikuatkan kelembagaannya sejumlah 8 unit, sedangkan pada tahun 2019 target sejumlah 8 unit dengan realisasi sejumlah 8 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	8	100	8	8	100	8	8	100	Unit

- **Sasaran Strategis : Infrastruktur Kompetensi**

- 1. Asesor Kompetensi dan Asesor Lisensi**

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 290 orang. Capaian target ini merupakan jumlah sertifikat assesor yang diterbitkan oleh BNSP dimana tempat pelatihan terdapat di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Realisasi indikator kinerja utama ini adalah sejumlah 208 orang/ asesor atau belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah asesor kompetensi adalah 100 orang dengan realisasi sejumlah 235 orang,

sedangkan pada tahun 2019 target 290 realisasi sejumlah 312 orang.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Asesor Kompetensi dan Asesor Lisensi

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Asesor lisensi dan asesor kompetensi	100	235	235	290	312	107,59	290	208	71,72	Orang

Dalam rangka mencapai indikator ini, kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah diklat asesor kompetensi yang terbagi menjadi beberapa angkatan.

Asesmen merupakan proses yang akan mengukur kompetensi seseorang baik yang diperolehnya melalui pelatihan, pembelajaran mandiri, pengalaman kerja atau lainnya. Untuk dapat melaksanakan asesmen dibutuhkan seorang asesor yang telah memiliki kompetensi secara metodologi dalam melaksanakan asesmen sesuai standar asesmen yang ada.

Kebutuhan akan tenaga asesor saat ini masih jauh dari jumlah tenaga kerja yang harus diukur dalam sistem sertifikasi profesi. Penciptaan tenaga asesor sangat diperlukan untuk dapat segera mengukur kompetensi tenaga kerja yang ada sehingga mereka dapat segera diserap oleh industri atau memperoleh gambaran akan letak kesenjangan kompetensi mereka sehingga dapat dilakukan pelatihan yang terfokus. Oleh karena itu Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri serta unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian berkewajiban untuk bisa menghasilkan semakin banyak asesor-asesor yang kompeten dan memiliki keahlian sesuai ruang lingkup pekerjaan dan dibuktikan dengan adanya sertifikat kompetensi yang diterbitkan oleh Badan Otoritas Sertifikasi Yakni Nasional Badan Nasional Sertifikasi Profesi

(BNSP).

2. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 10 SKKNI. Capaian target ini merupakan jumlah standar kompetensi kerja yang ditetapkan dengan mengikuti prosedur tahapan yang telah diatur oleh Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Realisasi target indikator kinerja utama ini adalah 8 SKKNI atau belum memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Penetapan 8 SKKNI tersebut terdiri dari bidang Grafika, Industri Kereta Api, Perbaikan dan Perawatan Perahu, Industri Pulp, Industri Serat Sintesis Sistem Pemintalan Basah, Industri perajutan tekstil, Industri Serat Sintesis Sistem Pemintalan Leleh, Industri Peralatan Elektronika.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di bidang industri sejumlah 20 dengan realisasi 12 SKKNI, sedangkan tahun 2019 ditargetkan 20 SKKNI yang di realisasi 13 SKKNI.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	20	12	60	20	13	65	10	8	80	SKKNI

Sertifikasi kompetensi kerja merupakan suatu pengakuan terhadap tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja yang telah dipersyaratkan, dengan demikian sertifikasi kompetensi memastikan bahwa tenaga kerja (pemegang sertifikat) tersebut terjamin akankredibilitasnya dalam melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksana kegiatan ini dilakukan secara swakelola dengan pelaksana adalah Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Dalam rangka mencapai indikator ini, tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri antara lain:

a. Persiapan pelaksanaan

- Rapat-rapat internal
- Rapat-rapat persiapan penyusunan SKKNI untuk masing-masing sektor industri
- Penyusunan berbagai keputusan yang terkait dengan rancangan SKKNI

b. Penyusunan RSKKNI

- Inventarisasi tujuan utama dan inventarisasi aliran proses produksi/ kegiatan pokok industri
- Survei peta fungsi kompetensi
- Penyusunan matrik peta fungsi kompetensi
- Klarifikasi peta fungsi kompetensi
- Survei isi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan matrik elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Klarifikasi elemen dan KUK unit-unit kompetensi
- Penyusunan RSKKNI
- Rapat teknis RSKKNI
- Revisi RSKKNI berdasarkan masukan dari rapat teknis
- Verifikasi RSKKNI (internal)
- Rapat Pra Konvensi
- Revisi RSKKNI berdasarkan hasil Pra Konvensi

- Verifikasi RSKKNI oleh Kemenakertrans (eksternal)
- Revisi RSKKNI berdasarkan hasil verifikasi
- Rapat Konvensi
- Penyempurnaan/finalisasi RSKKNI
- Pengajuan usulan penetapan RSKKNI

c. Penyusunan laporan kegiatan

3. Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 20 unit. Capaian target ini merupakan jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 7 unit atau belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya efisiensi anggaran.

Pendirian LSP dan TUK ini sendiri membutuhkan waktu yang panjang, serta pendiriannya harus mendapatkan lisensi dari BNSP. LSP dan TUK yang dibangun pada tahun 2020 terdiri dari LSP Manajemen Bisnis Indonesia LSP LLI, BPIPI, CTI, IOI, Akom Bantaeng, dan Poltek Kendal.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utamajumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) sejumlah 10 unit dengan realisasikan 17 unit, sedangkan tahun 2019 ditargetkan 20 unit dengan realisasi 21 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)
Fasilitasi LSP dan TUK bidang Industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	10	17	170	20	21	105	20	7	35	Unit

Dalam rangka menyediakan calon tenaga kerja yang terampil dan siap kerja, maka Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri bersama seluruh unit kerja Balai Diklat Industri, Politeknik Industri, dan Sekolah Industri di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri berupaya untuk mendirikan LSP dan TUK di unit kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing unit. Hal ini adalah tindak lanjut dari SKKNI yang salah satunya adalah Sertifikasi Kompetensi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Tahap pendirian LSP adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan lembaga sertifikasi
- b. Membentuk struktur organisasi
- c. Pengembangan dan pemeliharaan sertifikasi
- d. Sistem manajemen

Serta dalam rangka mendukung kegiatan sertifikasi yang diadakan oleh LSP, maka diperlukan fasilitas yang memadai dan siap digunakan bagi LSP yang disebut tempat uji kompetensi (TUK) sebagai tempat diadakannya uji kompetensi seperti pengadaan gedung dan peralatan.

4. Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 3 unit. Capaian indikator ini merupakan tenant binaan yang telah sampai dengan verifikasi usaha ke Bank Indonesia. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 3 unit atau telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 100%. Binaan tersebut dilaksanakan oleh BDI Jakarta, BDI Padang, BDI Jogja.

Sebagai informasi target tahun 2018 dengan indikator kinerja utama jumlah inkubator bisnis untuk pembentukan wirausaha industri sejumlah 2 unit dengan realisasi 3 unit, sedangkan tahun 2019 target 3 unit dengan realisasi 3 unit.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Infrastruktur Kompetensi	Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	2	3	150	3	3	100	3	3	100	Unit

Program inkubator Bisnis adalah suatu bentuk pembinaan dan pengembangan wirausaha secara lengkap dan terpadu bagi wirausaha-wirausaha terpilih untuk dibantu agar menjadi wirausaha yang berhasil dan berkembang. Pusat pelayanan usaha kecil dan program pelatihan dimaksudkan untuk membantu perkembangan para wirausaha agar menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri. Inkubator bisnis merupakan suatu media atau tempat para pengusaha kecil dan menengah maupun calon wirausaha baru berlatih, bertanya dan berdiskusi untuk mengembangkan atau merealisasikan usahanya, maupun untuk memecahkan permasalahan manajemen usahanya,

baik secara individu maupun kelompok. Pelaksana kegiatan ini ada di unit kerja di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

- **Sasaran Strategis : Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0**

1. Progres pusat teknologi dan pengembangan SDM industri 4.0

Target indikator kinerja utama ini pada tahun 2020 adalah 40%. Capaian target indikator ini merupakan progres pembangun pusat inovasi dan pengembangan SDM industri 4.0 oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dimulai pada tahun 2019 sebagai tindak lanjut peluncuran Making Indonesia 4.0. Realisasi target indikator kinerja ini adalah 46.5% atau telah memenuhi target yang telah yaitu 116,25%.

Sebagai informasi target tahun 2019 dengan indikator kinerja utama progres pembangunan PIDI 4.0 sebesar 15% edngan realisasi sebesar 15%.

Realisasi Indikator Kinerja Utama (IKU)

Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0

SS	IKU	2018			2019			2020			Satuan
		T	R	C	T	R	C	T	R	C	
Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0	Progres pusat teknologi dan pengembangan SDM industri 4.0	Belum dijadikan IKU			15	15	100	40	46.5	116.25	Unit

Pusat Inovasi dan Pengembangan SDM Industri 4.0 memiliki lima fungsi sebagai ekosistem industri 4.0, yaitu showcase center untuk meningkatkan kesadaran mengenai industri 4.0 dengan menunjukkan model perusahaan percontohan untuk industri makanan dan minuman serta industri otomotif; capability center yang berfungsi membangun kapabilitas industri 4.0 bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia. Lalu, membentuk ekosistem industri 4.0 untuk menghubungkan semua pemangku kepentingan yang berpengaruh dalam upaya memberikan keahlian dan kapabilitas; delivery center untuk

membantu perusahaan- perusahaan pada saat perjalanan mereka mengadopsi industri 4.0, mulai dari tahap penilaian INDI 4.0 hingga implementasi dan innovation center dengan tujuan utama menjembatani penelitian dan uji validasi teknologi.

Perjanjian Kinerja dan Realisasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Industri Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan	Realisasi	
1	2	3	4	5		
PROGRAM PENGEMBANGAN SDM INDUSTRI DAN DUKUNGAN MANAJEMEN KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN						
TUJUAN						
1	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah tenaga kerja industri kompeten	60.300	Orang	29.128	
PERSPEKTIF PEMANGKU KEPENTINGAN						
1	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Industri yang kompeten	1	Jumlah tenaga kerja industri terampil yang kompeten	1.700	Orang	1.889
		2	Jumlah tenaga kerja industri tingkat ahli yang kompeten	3.000	Orang	3.866
		3	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi kompetensi	20.000	Orang	3.968

		4	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	35.000	Orang	18.919
		5	Jumlah tenaga kerja industri lulusan D1 industri	600	Orang	556
		6	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Program Rintisan Gelar	140	Orang	80
		7	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Penjurusan	500	Orang	70
		8	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian yang mengikuti Diklat Teknis Industri	60	Orang	409
		9	Jumlah ASN Kementerian Perindustrian dan tenaga kerja industri yang mengikuti Diklat Industri 4.0	100	Orang	347
		10	Jumlah calon wirausaha baru bidang industri	25	Orang	107

PERSPEKTIF PROSES INTERNAL						
1	Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi (Sarana dan Prasarana Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi)	1	Penyelenggaraan pendidikan SMK berbasis kompetensi menuju Dual System	9	Unit	9
		2	Penguatan Kelembagaan SMK Industri berbasis kompetensi	9	Unit	9
		3	Penyelenggaraan pendidikan Politeknik berbasis kompetensi menuju Dual System	12	Unit	12
		4	Penguatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas industri berbasis kompetensi	12	Unit	12
2	Pendirian Lembaga pendidikan & pelatihan industri di WPPI (Pengembangan Politeknik/Akademi Komunitas)	1	Ijin Pendirian Politeknik/Akademi Komunitas Industri	1	Unit	1
		2	Pembangunan Sarana dan Prasarana Politeknik/Akademi Komunitas Industri	1	Unit	1
3	Pilot Project Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	1	Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan Industri	2.600	Unit	2.615
		2	Peningkatan Kompetensi Guru Produktif	1.200	Guru	317

4	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1	Penyelenggaraan pelatihan diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	8	Unit	8
		2	Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	8	Unit	8
5	Infrastruktur Kompetensi	1	Asesor lisensi dan asesor kompetensi	290	Orang	208
		2	Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) bidang industri	10	SKKNI	8
		3	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	20	Unit	7
		4	Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	3	Unit	3
6	Pengembangan SDM Industri Menuju Industri 4.0	1	Progres pusat teknologi dan pengembangan SDM industri 4.0	40	Persen	46.5

3.3 Akuntabilitas Keuangan Tahun Anggaran 2020

Penyerapan anggaran yang dialokasikan dalam pencapaian target kinerja sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2020 tidak dapat dipisahkan secara terperinci antara suatu program inisiatif atau kegiatan hanya mendukung pencapaian sasaran strategis ataupun satu indikator kinerja. Hal

disebabkan karena beberapa program inisiatif atau kegiatan yang dilaksanakan mendukung secara simultan untuk pencapaian beberapa sasaran strategis atau indikator kinerja. Dalam hal ini realisasi anggaran dijabarkan sesuai dengan Unit Kerja.

Realisasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 167.304.229.620,- (98,07%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 170.590.632.000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan adanya akumulasi sisa optimalisasi belanja bahan, belanja jasa profesi, serta efisiensi belanja karena mayoritas paket meeting diklat assessor dan SKKNI yang semula dianggarkan di hotel akhirnya di selenggarakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

Realisasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dan unit kerja di di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 710.280.609.738,- (96,64%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 735.004.129.000,-. Realisasi ini belum optimal dikarenakan ada kegiatan di satker yang tidak dapat dilaksanakan karena adanya pandemi Covid-19. Realisasi penyerapan anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri pada tahun 2019 adalah Rp. 1.668.125.130.818,- (93,05%) dari pagu anggaran sebesar Rp. 1.792.712.710.000,-.

Realisasi Anggaran BPSDMI & Satker TA 2020

No	Satker	Pagu Total	Realisasi Total	
			Total Realisasi	%
1	Politeknik AKA Bogor	Rp. 36.277.834.000	Rp. 30.513.919.718	(84,11%)
2	Politeknik APP Jakarta	Rp. 26.782.495.000	Rp. 25.966.403.948	(96,95%)
3	Politeknik ATI Makassar	Rp. 26.050.083.000	Rp. 24.839.706.762	(95,35%)
4	Politeknik ATI Padang	Rp. 29.369.798.000	Rp. 28.624.143.180	(97,46%)
5	Politeknik ATK Yogyakarta	Rp. 28.272.919.000	Rp. 26.894.574.327	(95,12%)
6	PTKI Medan	Rp. 25.009.795.000	Rp. 24.673.576.156	(98,66%)
7	Politeknik STMI Jakarta	Rp. 31.568.890.000	Rp. 29.396.637.836	(93,12%)

8	Politeknik STTT Bandung	Rp. 33.405.449.000	Rp. 30.849.644.478	(92,35%)
9	Akom Industri TPT Solo	Rp. 13.698.581.000	Rp. 13.429.774.750	(98,04%)
10	Politeknik Industri Logam Morowali	Rp. 6.943.810.000	Rp. 6.449.039.826	(92,87%)
11	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	Rp. 9.348.876.000	Rp. 9.195.100.655	(98,36%)
12	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu Kendal	Rp. 9.478.414.000	Rp. 9.375.236.861	(98,91%)
13	SMK-SMAK Bogor	Rp. 22.763.566.000	Rp. 22.465.813.721	(98,69%)
14	SMK-SMAK Makassar	Rp. 18.080.154.000	Rp. 17.697.425.413	(97,88%)
15	SMK-SMAK Padang	Rp. 21.864.272.000	Rp. 21.614.355.976	(98,86%)
16	SMK-SMTI Banda Aceh	Rp. 15.722.395.000	Rp. 15.350.751.182	(97,64%)
17	SMK-SMTI Bandar Lampung	Rp. 16.999.385.000	Rp. 16.136.858.476	(94,93%)
18	SMK-SMTI Makassar	Rp. 15.971.732.000	Rp. 15.967.593.067	(99,97%)
19	SMK-SMTI Padang	Rp. 16.294.831.000	Rp. 15.363.198.793	(94,28%)
20	SMK-SMTI Pontianak	Rp. 17.108.907.000	Rp. 16.889.323.685	(98,72%)
21	SMK-SMTI Yogyakarta	Rp. 16.691.765.000	Rp. 16.139.846.416	(96,69%)
22	Balai Diklat Industri Medan	Rp. 10.623.793.000	Rp. 10.446.167.209	(98,33%)
23	Balai Diklat Industri Padang	Rp. 14.211.752.000	Rp. 14.025.411.000	(98,69%)
24	Balai Diklat Industri Jakarta	Rp. 24.866.633.000	Rp. 24.662.543.350	(99,18%)
25	Balai Diklat Industri Yogyakarta	Rp. 22.996.316.000	Rp. 22.903.951.745	(99,60%)
26	Balai Diklat Industri Surabaya	Rp. 20.894.612.000	Rp. 20.796.050.844	(99,53%)
27	Balai Diklat Industri Denpasar	Rp. 20.672.812.000	Rp. 20.138.473.749	(97,42%)
28	Balai Diklat Industri Makassar	Rp. 12.443.628.000	Rp. 12.170.856.995	(97,81%)
29	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	Rp. 170.590.632.000	Rp. 167.304.229.620	(98,07%)
		Rp. 735.004.129.000	Rp. 710.280.609.738	(96,64%)

Dengan demikian, anggaran yang sudah dialokasikan dalam DIPA Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian tahun 2020, daya serapnya adalah **Rp. 710.280.609.738,- (96,64%) dari total pagu**. Secara umum proses pelaksanaan anggaran 2020, berjalan dengan lancar. Adapun demikian ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam

pelaksanaan program dan kegiatan selama tahun 2020 antara lain:

- a. Sisa belanja pegawai akibat tidak adanya pembayaran gaji ke-13 dan tunjangan kinerja ke-13 untuk jabatan pimpinan tinggi, serta perhitungan gaji CPNS yang telah dialokasikan selama 2 (dua) bulan namun tidak jadi dibayarkan.
- b. Sisa belanja barang dan modal untuk kegiatan praktik di akhir tahun pada Unit Pendidikan belum bisa dilaksanakan. Hal tersebut menyebabkan belanja pengadaan bahan praktikum, bahan pembantu praktikum, tidak dapat dilaksanakan. Pembayaran honor dosen dari Industri dalam kegiatan magang *dual system* (selama 1 tahun) belum bisa dibayarkan, banyak industri *lock down* sehingga magang baru berjalan 2 - 3 bulan. Dengan tidak adanya kegiatan praktik di Laboratorium, pembayaran honor dosen praktikum non PNS dan silver ekspert (dosen/ tenaga ahli dari industri) belum maksimal dilaksanakan. Selain itu beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak dapat dibayarkan karena dilakukan secara online;
- c. Sisa belanja modal BPSDMI yang cukup besar terdapat pada Politeknik AKA Bogor dikarenakan pengadaan belanja modal laborarorium Politeknik AKA Bogor berupa *Centrifugal Partition Chromatography* tidak dapat 100% terlaksana.

Langkah tindak Lanjut untuk mengatasi hambatan dan kendala tersebut, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri perlu menyusun rencana penarikan dana tahun anggaran 2020 dalam beberapa alternatif. Sehingga apabila terdapat suatu hal yang dapat mengganggu penarikan, hal tersebut tidak menghambat kinerja maupun realisasi anggaran.

BAB IV

P E N U T U P

Capaian kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) selama tahun anggaran 2020, relatif cukup baik meskipun ada beberapa indikator kinerja utama yang tidak tercapai. Namun jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 beberapa indikator mengalami peningkatan. Walaupun demikian, BPSDMI tidak akan berpuas diri dengan pencapaian tersebut. Karena di masa yang akan datang, masih banyak tantangan yang akan dihadapi, seiring dengan adanya kebijakan- kebijakan baru khususnya di bidang pengembangan SDM Industri.

Laporan akuntabilitas kinerja tahun 2020 merupakan laporan tahun ketiga periode Renstra 2020-2024. Untuk itu diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan balikan (*feed back*), dan mendorong Aparat BPSDMI agar berusaha sungguh-sungguh, sehingga dapat mewujudkan BPSDMI menjadi lembaga yang dikenal berkualitas baik, dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia aparatur dan sumber daya manusia industri di lingkungan Kementerian. Di samping itu juga memiliki kepeloporan, daya saing, dan daya tarik dalam pengelolaan diklat. Aspirasi seperti ini menyiratkan pesan, agar BPSDMI mampu berinteraksi dan bersinergi secara produktif dengan lingkungan.

Secara umum keseluruhan capaian kinerja telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi BPSDMI untuk selalu meningkatkan kinerja yang lebih baik di masa mendatang. BPSDMI akan selalu berusaha mengembangkan secara berkelanjutan program diklat yang profesional, pelayanan diklat yang prima, widyaiswara yang kompeten, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran mutakhir. Dan juga secara berkelanjutan akan menyediakan sarana dan prasarana diklat yang nyaman.